

**HUBUNGAN ANTARA PENGGUNAAN *TIKTOK* DAN
RELIGIUSITAS PESERTA DIDIK DI SMP
NEGERI 4 KOTA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial (S.Sos) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas
Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

**NUR AFIKA
2001030029**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

**HUBUNGAN ANTARA PENGGUNAAN *TIKTOK* DAN
RELIGIUSITAS PESERTA DIDIK DI SMP
NEGERI 4 KOTA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN Palopo untuk melakukan
penelitian skripsi dalam rangka penyelesaian studi jenjang sarjana
program studi Bimbingan dan Konseling Islam*



Oleh

NUR AFIKA
2001030029

Pembimbing:

- 1. Wahyuni Husain, S.Sos., M.I.Kom.**
- 2. Sabaruddin, S.Sos. M.Si.**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Afika
NIM : 20 0103 0029
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan yang sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain dari kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan saya dan gelar akademik saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 3 Juli 2025

Yang membuat pernyataan,



SEBUAH RIBU RUPIAH
1000
TOL. 20
METERAI
TEMPEL
EB18CAMX354316470

Nur Afika
20 00103 0029

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Hubungan Antara Penggunaan *TikTok* dan Religiusitas Peserta Didik di SMP Negeri 4 Palopo” yang ditulis oleh Nur Afika, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 20 0103 0029, mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, tanggal 03 Juli 2025 bertepatan dengan 07 Muharram 1447 Hijriyah, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Palopo, 03 Juli 2025

TIM PENGUJI

- | | | |
|-------------------------------------|---------------|---------|
| 1. Wahyuni Husain, S.Sos., M.I.Kom. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Hamdani Thaha, S.Ag., M.Pd.I. | Penguji I | (.....) |
| 3. Abdul Mutakabbir, S.Q., M.Ag. | Penguji II | (.....) |
| 4. Wahyuni Husain, S.Sos., M.I.Kom. | Pembimbing I | (.....) |
| 5. Sabaruddin, S.Sos., M.Si. | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui:

a.n Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan
Dakwah

Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling Islam



Dr. Abdain, S.Ag., M.HI.
NIP 19710512 199903 1 002



Abdul Mutakabbir, S.Q., M.Ag.
NIP 19900727 201903 1 013

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ
أَجْمَعِينَ . (اما بعد)

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Hubungan Antara Penggunaan *TikTok* dan Tingkat Religiusitas Remaja Awal di SMP Negeri 4 Kota Palopo” setelah melalui proses yang panjang.

Selawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana sosial dalam bidang bimbingan dan konseling islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Alm. Kamaruddin dan ibunda Awiah, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta semua saudara dan saudariku yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah swt.

mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor UIN Palopo, Dr. Munir Yusuf, M.Pd. selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan UIN Palopo, Dr. Masruddin, S.S., M.Hum. selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum dan Perencanaan Keuangan UIN Palopo, dan Dr. Takdir, S.H., M.H. selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama UIN Palopo.
2. Dr. Abdain, S.Ag., M.Hi. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN Palopo, Wahyuni Husain, S.Sos., M.I.Kom. selaku wakil Dekan I, Dr. Rukman A.R.Said, Lc.,M.Th.I. selaku wakil Dekan II, Hamdani Thaha, S.Ag.,M.Pd.I. selaku wakil Dekan III, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN Palopo.
3. Abdul Mutakabbir, S.Q., M.Ag. selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam dan Harun Nihaya, S.Pd., M.Pd. selaku sekretaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah di UIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Wahyuni Husain, S.Sos., M.I.Kom. selaku pembimbing I, Sabaruddin, S.Sos., M.Si, dan Mawakhira Yusuf, S.Pd., M.Pd.I. selaku pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Hamdani Thaha, S.Ag., M.Pd.I. selaku penguji I dan Abdul Mutakabbir, S.Q., M.Ag. selaku penguji II yang telah banyak memberi arahan untuk

menyelesaikan skripsi ini.

6. Dr. Adilah Mahmud, M.Sos.I. selaku Dosen Penasehat Akademik, yang sejak lama telah mengarahkan dan membimbing penulis hingga sampai ke tahap ini.
7. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai UIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di UIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Zainuddin, S. S.E., M.Ak. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup UIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
9. Kepala Sekolah SMP Negeri 4 di Kota Palopo, beserta Guru-Guru dan Staf, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
10. Siswa siswi SMP Negeri 4 di Kota Palopo yang telah bekerja sama dengan penulis dalam proses penyelesaian penelitian ini.
11. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling IAIN Palopo angkatan 2020 (khususnya kelas A), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.
12. Sahabat terbaik penulis yaitu Ati Alvi Maulana, Irawati, dan Nur Mutmainnah J. Yang senantiasa menemani, mensupport, dan berbagi pikiran serta mengorbankan waktu dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

Semoga setiap bantuan, bimbingan, dukungan serta doa yang telah diberikan semua pihak menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah swt. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, namun penulis masih berharap skripsi ini bisa bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya, dan bernilai ibadah. Aamiin...

Palopo, 03 Juli 2025

Yang membuat
pernyataan,

Nur Afika
20 0103 0029

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN DAN SINGKATAN

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SK) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. *Transliterasi arab Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	ş	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	ž	SS
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	đ	de (dengan titik di

			bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa memberi tanda apapun. Jika terletak ditengah atau diakhir, maka ditulis dengan tana (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	<i>Fathah</i>	A	A
◌ِ	Kasrah	I	I
◌ُ	Dhammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	<i>Fathah dan ya</i>	Ai	A dan I
وَ	<i>Fathah dan wau</i>	Au	A dan U

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*
 هَوْلٌ : *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أ...ي...ا	<i>Fathah dan alif atau ya'</i>	Ā	A dan garis di atas
يِ	<i>Kasrah dan Ya'</i>	Ī	I dan garis di atas
وُ	<i>Dhammah dan wau</i>	Ū	U dan garis di atas

مَات : *māta*
 رَمَا : *ramā*
 قِيلَ : *qīla*
 يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Ta' marbutah

Transliterasi untuk tā' marbūṭah ada dua, yaitu: tā' marbūṭah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dhammah, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan tā' marbūṭah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h]. Kalau pada kata yang berakhir dengan tā' marbūṭah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka tā' marbūṭah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

روضة الأطفال : rauḍah al-aṭfāl
المدنة الفضلة : al-fāḍilah al-maḍīnah
الحكمة : al-ḥikmah

5. Syaddah

Syaddah atau tasydīd yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydīd (◌◌), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan pengulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : rabbanā
نَجَّيْنَا : najjainā
الْحَقُّ : al-ḥaqq
نَعْم : Nu'aima
عُدُّوْ : 'aduwwun

Jika huruf ى ber-tasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ى-), maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah menjadi ī.

Contoh:

عَلِي : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
عَرَبِي : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (alif lam ma'rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika diikuti oleh huruf syamsiyah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Katasandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشمس : al-syamsu (bukan asy-syamsu)
الزلزلة : al-zalزالah (az-zalزالah)
الفلسفة : al-falsafah
البلد : al- bilādu

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تأمرؤن : ta’murūna
النوع : al-nau’
شيء : syai’un
أمرت : umirtu

8. Penulisan kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata al-Qur’an (dari *al-Qur’ān*), alhamdulillah dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh: *syarḥ al-Arba’īn al-NawāwīRisālah fī Ri’āyah al-Maṣlahah*.

9. Lafaz al-Jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai muḍāf ilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

Billāh : بِرِ اللهُ

Dīnullāh : دِينِ اللهُ

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada lafz al-jalālah, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللهِ : hum fi raḥmatillāh

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), Dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul untuk

huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, DAN DR).

Contoh:

*Wa mā Muḥammadun illā rasūl
Inna awwala baitin wuḍi'a lallaẓī bi Bakkata mubārakan
Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fīhi al-Qur'ān
Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī
Naṣr Ḥāmid Abū Zayd Al-Ṭūfī
Al-maṣlahah fī al- Tasyrī' al-Islāmī*

Jika nama resmi seseorang menggunakan Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh: Abū al-Walīd Muḥammad Ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu) Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. : subḥānahū wa ta'ālā
saw. : ṣallallāhu 'alaihi wa sallam
as : 'alaihi al-salām
H : Hijrah
IAIN : Institut Agama Islam Negeri
SMP : Sekolah Menengah Pertama
SDN : Sekolah Dasar Negeri
L : Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W : Wafat tahun
(QS. ../) :
HR : Hadits Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	vii
PEDOMAN LITERASI ARAB DAN SINGKATAN	ix
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR AYAT	xviii
DAFTAR TABEL	xix
ABSTRAK	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Penelitiani Terdahului	9
B. Landasan Teori.....	12
1. Platform TikTok.....	12
2. Religiusitas	20
3. Peserta Didik	27
C. Kerangka Pikir	30
D. Hipotesis Penelitian.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	32
B. Waktu dan Lokasi	32
C. Definisi Operasional.....	33
D. PopulasibdanbSampel	35
E. InstrumenbPenelitian.....	36

F. Teknik Pengumpulan Data.....	39
G. Teknik Analisis Data.....	41
H. Uji Hipotesis.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Hasil Penelitian	42
B. Pembahasan.....	58
BAB V PENUTUP	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat1 Qs. Al-Asr/103 : 1-3	5
Kutipan Ayat 2 Qs. Luqman/31 : 13	24
Kutipan Ayat 3 Qs Fatir/35 : 5	26

DAFTAR TABEL

Tabe. 2 1 Penelitian Terdahulu: Persamaan dan Perbedaan	12
Tabel 3 1 Instrument Penggunaan <i>TikTok</i> (telah uji coba)	36
Tabel 3 2 Instrument Religiusitas (telah uji coba)	35
Tabel 3 3 Reliabilitas Skala Intensitas Penggunaan Akun <i>TikTok</i>	39
Tabel 3 4 Kriteria Alternatif Jawaban Responden	38
Tabel 4. 1 Daftar Nama Pimpinan Sekolah SMP Negeri 4 Palopo.....	43
Tabel 4. 2 Jumlah Peserta Didik dalam Setiap Kelas dan Tingkatan.....	44
Tabel 4. 3 Daftar Nama Sampel di SMP Negeri 4 Palopo.....	47
Tabel 4. 4 Kisi-kisi Instrument Penggunaan <i>TikTok</i> (setelah uji coba)	48
Tabel 4. 5 Hasil Uji Reliabilitas Penggunaan <i>TikTok</i>	49
Tabel 4. 6 Hasil Persentase Kategori Skor Penggunaan <i>TikTok</i>	49
Tabel 4. 7 Kisi-kisi Intrument Religiusitas (setelah uji coba).....	51
Tabel 4. 8 Hasi Uji Reliabilitas Religius.....	52
Tabel 4. 9 Hasil Persentase Kategori Skor Religiusitas	53
Tabel 4. 10 Hasil Uji Normalitas (Uji <i>Shapiro Wilk</i>).....	55
Tabel 4. 11 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana	56
Tabel 4. 13 Hasil Uji Korelasi <i>Pearson</i>	57

ABSTRAK

Nur Afika, 2025, Hubungan Antara Penggunaan *TikTok* dan Religiusitas Peserta Didik di SMP Negeri 4 Palopo, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Wahyuni Husain dan Sabaruddin.

Penelitian ini membahas hubungan antara penggunaan *TikTok* dan religiusitas peserta didik di SMP Negeri 4 Palopo. Penggunaan *TikTok* secara berlebihan memberikan dampak pada religiusitas peserta didik yang saat ini dalam usia masih rentan terhadap pengaruh eksternal. Tujuan penelitian ini melihat ada tidaknya hubungan antara penggunaan *TikTok* dan religiusitas peserta didik, dan apabila terdapat hubungan diantara keduanya, maka akan dilanjutkan dengan melihat pula arah hubungan antara penggunaan *TikTok* dan religiusitas pada peserta didik di SMP Negeri 4 Palopo.

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah kuantitatif korelasi. Lokasi penelitian adalah SMP Negeri 4 Palopo, beralamatkan jalan Andi Kambo, Malatuntung, Kecamatan Wara Timur, Kota Palopo. Penelitian berlangsung selama 15 hari. Populasi penelitian adalah jumlah seluruh peserta didik kelas VIII dengan total 225. Pengambilan sampel menggunakan *random simpling* dan menghasilkan sebanyak 32 peserta didik, yang mewakili 14% dari populasi. Instrument yang digunakan pada penelitian ini, mengadopsi beberapa item pada angket penelitian terdahulu yaitu Endah Rahmawati berjudul “Hubungan Antara Intensitas Penggunaan *TikTok* dengan Religiusitas Siswa MAN 02 Kota Bengkulu”, kemudian peneliti melakukan modifikasi pada item-item tersebut, lalu melakukan uji reliabilitas dan uji validitas ulang. Teknik pengumpulan data adalah melakukan observasi diawal, penyebaran angket, kemudian didukung dengan dokumentasi. Teknik analisis data yang mendasar adalah uji normalitas, uji regresi linier sederhana dalam melihat pengaruh, dan uji korelasi *pearson* untuk membuktikan salah satu hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; koefisien regresi linier sederhana bernilai negatif (-1.489) semakin tinggi penggunaan *TikTok*, semakin rendah religiusitas. Nilai beta mendukung (-0.991) menunjukkan pengaruh yang sangat kuat kearah negatif. Berdasarkan hasil analisi, bahwa hipotesis alternatif (H_1) yang menyatakan bahwa adanya hubungan yang kuat dan signifikan antara penggunaan *TikTok* dan religiusitas peserta didik tidak dapat ditolak.

Kata kunci : Hubungan, *TikTok*, Religiusitas, Peserta Didik

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Globalisasi yang kian mengalir pada setiap zaman, membawa dampak yang sangat berpengaruh, baik itu terlihat maupun dirasakan oleh panca indera. Perubahan perilaku serta pola pikir yang semakin meningkat membawa kebiasaan-kebiasaan baru pada setiap individu. Gerbang awal dunia teknologi mulai digunakan dalam melakukan berbagai aktifitas, mulai dari pendidikan, pekerjaan, sampai gaya hidup. Kecanggihan teknologi yang seakan tidak memiliki batas untuk terus melaju, menuntun berbagai kalangan masyarakat dari berbagai usia, genre, ras, suku, budaya, dan agama ikut terhanyut di dalamnya. Salah satu yang selalu ada dalam genggam tangan yang tak pernah lepas setiap saat adalah *handphone*. *Handphone* menjadi benda yang wajib dimiliki oleh orang-orang saat ini, tanpa mendiamkan bahwasanya para remaja dalam bidang pendidikan pun dituntut. Banyak hal-hal dalam *handphone* yang dapat mempengaruhi berbagai sudut kehidupan individu. Misalkan fitur-fitur aplikasi seperti *TikTok*.

TikTok kini menjadi aplikasi primadona diantara aplikasi maupun platform besar lainnya yang telah ada sebelumnya. Fenomena ini terjadi akibat banyaknya masyarakat yang mengunduh serta menggunakan platform *TikTok*. Tidak sedikit peserta didik menggunakan *TikTok* sebagai hiburan saja dikala lelah atau sedang rehat dari aktifitas belajar.

Menurut data laporan *We Are Social* dan Meltwater dalam artikel yang dikutip oleh Raisya Aliya Fatika, 157,6 juta pengguna aplikasi *TikTok* di

Indonesia pada tahun 2024, sehingga data tersebut menjadikan negara Indonesia urutan ke-1 di dunia sebagai penerapan *TikTok* terbanyak, melewati Amerika Serikat dengan 120,5 juta pengguna *TikTok*.¹ Terlihat bagaimana besarnya minat masyarakat Indonesia terhadap penggunaan aplikasi *TikTok* ini. Antusiasme masyarakat yang timbul, tak jarang mengarah pada penyalahgunaan aplikasi *TikTok*.

Bersumber pada tulisan Serli R et al., Kementerian Komunikasi dan Informatika (KOMINFO) memblokir sementara aplikasi *TikTok* yang bekerja sama dengan KPPA dan KPAI, karena banyaknya konten berbahaya, pada 03 Juli 2018.² Pemblokiran sementara itu dilakukan karena datangnya laporan-laporan negatif dari masyarakat. Pelanggaran yang ditemukan berupa konten buruk yang terdapat pada platform, diantaranya konten vulgar, konten asusila, konten penistaan agama dan lain sebagainya. Hal ini menunjukkan bahwasanya pada saat itu, konten berupa gambar ataupun video telah melewati batas izin (ilegal) pengunggahan atau unggahan berisi hal negatif sehingga beresiko pada pengguna sendiri dan pengguna lainnya. Ketua KPAI yaitu Susanto mengadakan pertemuan dengan manajemen *TikTok* Indonesia sebagai tanggapan atas pelanggaran pada aplikasi *TikTok*, dengan perihal meminta kepada yang bersangkutan untuk memperbaiki sistem *TikTok* ramah anak, serta membatasi usia pengunduh aplikasi

¹ Raisya Aliya Fatika, "10 Negara Pengguna TikTok Terbesar, Indonesia Urutan Keberapa?", 8 Oktober 2024, <https://data.goodstats.id/statistic/10-negara-dengan-pengguna-tiktok-terbesar-indonesia-urutan-berapa-xFOgI#>:

² Serly R, Abdul Mutakabbir, dan Efendi P, "Perilaku Penggunaan TikTok di Kota Palopo dan Tanggapannya Terhadap Al-Qur'ani", *Kajian Al-Qur'ani* Vol.18, No.2, (2022): <https://doi.org/10.21009/JSQ.0182.05>

tersebut, yang awalnya berusia 10 tahun diubah menjadi 14 tahun.³ Pemblokiran terhadap aplikasi *TikTok* berlangsung selama 7 hari, setelah pihak petinggi *TikTok* datang ke Jakarta, dan setuju untuk bekerja sama dalam membersihkan konten-konten negatif yang ada.

Firamadhina dan Krisnani, *TikTok* merupakan layanan unggah video oleh pengguna dengan durasi mulai dari 3 detik sampai 10 menit, yang menampilkan gambar dengan sound musik atau video berisikan kreativitas, pengetahuan, moment maupun aktivitas seseorang atau kelompok.⁴ Berbagai unggahan yang ditampilkan oleh pengguna aplikasi ini mengenai keseharian maupun segala sesuatu yang ada pada dirinya, yang direkam dengan sengaja untuk diperlihatkan pada banyak orang. Namun, tak jarang sekarang ini unggahan video di *TikTok* banyak yang direkam tanpa sengaja dan menjadi *viral*. *Viral* yang dimaksud adalah unggahan video yang banyak ditonton oleh ratusan atau bahkan ribuan pengguna *TikTok* dan tersebar secara meluas sampai jauh. Aplikasi atau platform yang berasal dari China ini menjadi favorit karena dapat memuaskan hasrat visual dan audio pengguna, tak lupa pesan komunikasi yang dapat dikirim antar sesama. Sehingga penggunaan platform *TikTok* yang banyak aktif di masyarakat, kini sudah tidak terelakkan, termasuk para pengguna di Indonesia. Walaupun dengan menutup mata, kita sudah mengetahui bahwa aplikasi pengunggah video telah tersebar di masyarakat.

³ Lyndia Hasibuan, "KPAI Desak Penyedia Aplikasi TikTok Penuhi Persyaratan" 09 Juli 2018. <https://www.cnbcindonesia.com/lifestyle/20180709181402-33-22710/kpai-desak-penyedia-aplikasi-tik-tok-penuhi-pesyaratan>

⁴ Novitsa Dwina Kurniaputri, Diana Saputri, dan Lambang Tedy Ambodo, "Dampak Aplikasi TikTok Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja di Dusun Tugu, Desa Ngromo, Kecamatan Nawangan, Kabupaten Pacitan" *Multidisciplinary Studies* Vol.5, No.2 (Juli-Desember 2021): 295, <https://doi.org/10.22515/academica.v5i2.4124>

Data laporan dari Bytedance mengatakan bahwa jangkauan untuk pengguna *TikTok* berusia 18 tahun keatas, yang berarti 82 persen orang dewasa di Indonesia menggunakan *TikTok* setiap bulan. Namun, dalam analisis *We Are Social* dan Meltwater, laporan tersebut ada kesalahan pernyataan usia pengguna, bisa saja individu yang berusia dibawa 18 tahun mengaku lebih tua, sehingga mempengaruhi hasil data tersebut.⁵ Perhitungan tersebut dalam skala global. Setiap individu menggunakan aplikasi *TikTok* terdeteksi dalam sekali menghabiskan waktu minimal satu jam. Data sebelumnya menunjukkan jika penggunaan *TikTok* hanya aktif sekali dalam sehari. Namun secara nyata masyarakat sekarang bukan hanya sekali dalam sehari menggunakan *TikTok*, melainkan berkali-kali.

Kemajuan pendidikan menjadi alasan utama teknologi semakin menjadi prioritas segala kegiatan di masyarakat terutama pada peserta didik. Pengguna *TikTok* di Indonesia dalam persentase 14,4% oleh pengguna remaja berusia 13-17 tahun, pada tahun 2022.⁶ Mereka menggunakan platform *TikTok* sebagai alat penghibur dikala merasa bosan, melatih bakat dan kreatifitasnya maupun dalam hal pembelajaran.

Proses kematangan fisik dan kognitif mulai membawa individu melakukan segala hal dengan semangat yang membara. Lingkungan yang membawa pengaruh menghasilkan dampak yang sesuai. Lingkungan hidup yang agamis

⁵ We Are Social, "Laporan Statistik Global Oktober Digital 2024", 23 Oktober 2024, https://wearesocial-com.translate.goog/id/blog/2024/10/digital-2024-october-global-statshot-report/?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=sge#:

⁶ Erlina F. Santika, "Kelompok Anak Muda Jadi Pengguna Terbesar TikTok, Usia Berapa Mereka?", 27 September 2023, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/09/27/kelompok-anak-muda-jadi-pengguna-terbesar-tiktok-usia-berapa-mereka>

misalnya, dalam keluarga yang menanamkan nilai-nilai agama dalam melakukan setiap aktifitas, menumbuhkan kebiasaan bernilai positif pada individu. Kebiasaan bernilai positif ini membentuk perkembangan spiritual yang baik pula serta terhindar dari kerugian. Firman Allah swt., dalam Qs. Al-Asr/103 : 1-3

وَالْعَصْرِ ۱ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۲ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ ۝
وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ ۳

Artinya:

1. “Demi masa, 2. sesungguhnya manusia benar-benar berada dalam kerugian, 3. kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh serta saling menasihati untuk kebenaran dan kesabaran”. (Q.S. Al-‘Ashr/103:1-3).⁷

M. Quraish Shihab menyebutkan sejumlah hikmah yang dapat dipetik dalam QS. Al-Ashr⁸, berikut diantaranya:

1. Waktu adalah modal utama manusia, apabila waktu tidak diisi dengan kegiatan yang positif, maka ia akan berlalu begitu saja. Dalam hal ini, Sayyidina Ali pernah berkata, "Rezeki yang tidak diperoleh hari ini masih dapat diharapkan diperoleh lebih dari itu di hari esok, tetapi waktu yang berlalu tidak mungkin dapat diharapkan kembali esok."
2. Waktu bersifat netral. M. Quraish Shihab menjelaskan, tidak ada waktu sial atau waktu mujur. Dalam hal ini, yang berpengaruh adalah kebaikan dan keburukan usaha seseorang.

⁷ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Unit Percetakan Al-Qur'an: Bogor, 2018), h. 915.

⁸ Muhammad Machlasul Amal, dan Azaki Khoiruddin, “The Ethos of the Quran Surah Al-Ashr in Building an Advanced Civilization”, *Islam in World Perspectives*, Vol. 3, No. 1 (2024), 100. DOI: Prefix 10.26555

3. Saling berwasiat (menasihati) menyangkut kebenaran. Sebagaimana tertuang dalam ayat ke-3.

Surah yang berada dalam juz ke-30 ini, memberikan pemahaman kepada individu untuk senantiasa memanfaatkan waktu sebaik-baiknya, jika lalai dalam memanfaatkan waktu, maka segala sesuatu yang telah di lewati adalah kerugian yang besar, terutama terhadap remaja untuk bisa memanfaatkan waktunya untuk kegiatan-kegiatan yang positif.

Sekolah Menengah Pertama menjadi salah satu ajang pendidikan, berisikan para remaja yang berada dalam fase minat yang tinggi terhadap teknologi, diantaranya adalah *handphone*. Sekolah saat ini mengadakan aturan yang mewajibkan peserta didiknya pandai menggunakan *handphone* dengan alasan kemudahan belajar dan kemajuan pengetahuan, maka isi tata tertib sekolah mengenai larangan membawa *handphone* ke sekolah telah diabaikan. Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Palopo, merupakan salah satu ajang pendidikan yang berada di kota Palopo, yang tentunya telah masuk dalam ruang lingkup memanfaatkan teknologi sebagai alat media belajar mengajar. Selain karena lokasinya yang cukup strategis dan dapat dijangkau oleh peneliti, Sekolah Menengah Pertama ini, terlihat peserta didiknya aktif dalam bersosial media. Setiap jam istirahat maupun jam-jam kosong mata pelajaran, maka disempatkan untuk mengaktifkan *handphone* sampai jam pulang sekolah. SMP Negeri 4 Palopo, beralamatkan Jl. Andi Kambo, Malatuntung, Kec. Wara, Kota Palopo.

Peneliti telah melakukan observasi awal di lokasi SMP Negeri 4 Palopo dan melakukan wawancara tidak terstruktur kepada salah satu informan untuk

dimintai keterangan berupa keterangan yang berkenaan dengan penelitian yang akan berlangsung. Informan tersebut mengatakan dalam wawancaranya, meskipun telah ada aturan dalam tata tertib sekolah mengenai larangan membawa *handphone*, peserta didik tetap membawa dengan perihalnya sebagai alat bantu dalam belajar, anjuran guru bidang studi tertentu dan dorongan orang tua peserta didik dengan alasan agar dapat dihubungi jika ada urusan tertentu atau mendesak. Peneliti akhirnya memutuskan untuk mengangkat judul penelitian “**Hubungan Antara Penggunaan *TikTok* dan Religiusitas Peserta Didik di SMP Negeri 4 Kota Palopo**”.

B. Rumusan Masalah

1. Seberapa besar hubungan penggunaan *TikTok* dan tingkat religiusitas remaja awal SMP Negeri 4 Palopo?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui hubungan penggunaan *TikTok* dan tingkat religiusitas remaja awal di SMP Negeri 4 Palopo.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian dan point-point di atas, peneliti berharap dapat memberi manfaat, diantaranya :

1. Manfaat Teoritis

Bagi orang tua dan guru, sebagai tambahan literasi dalam menjaga anak-anak didik dalam menggunakan media sosial, seperti media *TikTok*.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberi pemahaman kepada para remaja dalam menjaga religusitasnya agar dampak buruk dari bermedia sosial dapat diminimalisir , salah satunya media *TikTok*.
- b. Para remaja dapat memanfaatkan media *TikTok* untuk hal-hal yang lebih positif seperti sumber informasi dan pembelajaran.
- c. Bisa menjadikan media *TikTok* sebagai alat telusur dalam mengasah dan mengembangkan bakat.
- d. Sebagai lanjutan bacaan mengenai pemberian waktu dan kapan saat yang tepat dalam menggunakan media *TikTok*.
- e. Ekstra pembelajaran untuk lebih siaga dalam menerapkan media sosial *TikTok* kedepannya.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini telah mendapatkan beberapa penelitian yang telah ada sebelumnya guna memanfaatkan sebagai acuan dalam mengembangkan penelitian. Berhubung judul penelitian yang diangkat “Dampak Penggunaan *TikTok* Pada Perkembangan Spiritual Remaja Awal di SMP Negeri 4 Palopo”. Pencarian secara *online* melalui jendela-jendela internet, peneliti menemukan penelitian-penelitian yang telah *finish*. Penelitian-penelitian terdahulu yang dimaksud sebagai berikut:

1. Serli R. et al., dengan judul “Perilaku Penggunaan *TikTok* di Kota Palopo dan Tanggapannya terhadap Al-Qur’an”. Penelitian ini membahas *TikTok* sebagai platform media sosial yang dapat memberikan akibat positif dan negatif melalui berbagai kontennya. Selain sebagai sarana hiburan dan kreatifitas, dapat juga berupa tontonan yang dapat merusak akhlak. Al-Qur’an menegaskan untuk menjaga akhlak yang baik dan menghindari perilaku yang termasuk dalam melanggar norma agama. Hasil penelitian menunjukkan masyarakat kota Palopo cenderung memanfaatkan *TikTok* sebagai media hiburan, tetapi keprihatinan tentang akhlak yang buruk muncul akibat dari penggunaannya.
2. Nabila Ghaisani, dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Sosial *TikTok* Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja di Kecamatan Blangkejeren”. Penggunaan media sosial *TikTok* dalam penelitian ini

memiliki intensitas tinggi berdampak pada perilaku keagamaan remaja di Kecamatan Blangkejeren, sehingga menimbulkan pengaruh perilaku keagamaan negatif seperti meniru perkataan kasar, kurang menjaga adab dalam berbicara dan menjaga kehormatan diri.¹

3. Lutfiana Allisa dan Agus Triyono, dengan judul “Pengaruh Dakwah di Media Sosial *TikTok* Terhadap Tingkat Religiusitas Remaja di Demak”. Dakwah di media sosial *TikTok* membawa efek sosial positif terhadap nilai religius remaja dengan signifikan dan koefisien korelasi 0,386. Penelitian ini bertujuan menganalisa pengaruh dakwah di media sosial *TikTok* terhadap tingkat religiusi remaja di Demak.²
4. Wina Aulia et al., dengan judul “Hubungan Religiusitas dengan Kontrol Diri dalam Penggunaan *TikTok* pada Remaja”. Penemuan dalam penelitian ini yaitu adanya hubungan yang positif dan meningkatnya religiusitas remaja, semakin tinggi pula kendali dirinya dalam penggunaan *TikTok*. Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan apakah ditemukan hubungan antara religiusitas dan kendali diri dalam penerapan *TikTok* pada remaja.³

¹ Nabila Ghaisani, “Pengaruh Penggunaan Media Sosial TikTok Terhadap Perilaku Keberagamaan Remaja di Kecamatan Blangkejeren”, *An Nadwah* Vol.27, No.2 (Desember 2021): 6, <http://dx.doi.org/10.37064/nadwah.v27i2.10980>

² Lutfiana Allisa dan Agus Triyono, “Pengaruh Dakwah di Media Sosial TikTok Terhadap Tingkat Religiusitas Remaja di Demak” *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi* Vol.7, No.1 (Januari 2023): 26, <http://dx.doi.org/10.30596%2Finteraksi.v7i1.13070>

³ Wina Aulia et al. “Hubungan Religiusitas dengan Kontrol Diri dalam Penggunaan TikTok pada Remaja”, *Psikologi Udayana* Vol.9, No.1 (2022): 118-122, <https://doi.org/10.24843/JPU/2022.V09.i02.p02>

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu: Persamaan dan Perbedaan

No.	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Perilaku Penggunaan <i>TikTok</i> di Kota Palopo dan Tanggapannya terhadap Al-Qur'an.	Sama-sama membahas satu variabel yaitu platform <i>TikTok</i> beserta konten-konten yang terdapat di dalamnya.	Penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan dua metode pendekatan yaitu metode wawancara dan metode studi pustaka.
2.	Pengaruh Penggunaan Media Sosial <i>TikTok</i> Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja di Kecamatan Blangkejeren	Sama-sama mengambil remaja sebagai subjek penelitian	Cakupan lokasi peneliti terdahulu untuk penelitian cukup meluas, sedangkan peneliti sekarang mengambil lokasi di ajang pendidikan formal yaitu SMP Negeri.
3.	Pengaruh Dakwah di Media Sosial <i>TikTok</i> Terhadap Tingkat Religiusitas Remaja di Demak.	Sama-sama membahas topik variabel yaitu religiusitas remaja	Peneliti terdahulu lebih menfokuskan topik dakwah di media sosial <i>TikTok</i> , sedangkan peneliti sekarang, penggunaan <i>TikTok</i> apa saja yang mempengaruhi religiusitas remaja.
4.	Hubungan Religiusitas dengan Kontrol Diri dalam Penggunaan <i>TikTok</i> pada Remaja	Sama-sama membahas religiusitas dan penggunaan <i>TikTok</i> pada Remaja.	Peneliti terdahulu menghubungkan antara religiusitas dengan kontrol diri, sedangkan peneliti sekarang menghubungkan penggunaan <i>TikTok</i> dan tingkat religiusitas remaja awal.

B. Landasan Teori

1. Platform TikTok

a. Seputar tentang *TikTok*

Bytedance merupakan perusahaan yang menciptakan platform *TikTok* dan mengembangkannya, Bytedance yang berdiri pada maret 2012, telah mengeluarkan berbagai platform berita, (*Toutiao*) yang sampai kini merupakan platform terbesar di China sebelum aplikasi *TikTok*, Pendiri dari perusahaan Bytedance ialah salah satu lulusan dari Universitas Nankai, yang mengambil jurusan *Software Engineer* yang bernama Zhang Yiming.⁴ Zhang Yiming kemudian menciptakan aplikasi *TikTok* pada bulan September 2016 dan terus mengembangkannya dengan hebat, sehingga menyebar dan terkenal ke berbagai negara, yang pada akhirnya sangat diterima di Indonesia. Platform yang berasal dari China ini, awalnya di sebut dengan “*Douyin*” di tahun 2016, kemudian berkembang dan tersebar secara *universal*, kemudian di tahun 2017 berkamuflase menjadi *TikTok* yang sekarang ini masyarakat berbagai usia, suku, budaya dan agama mengetahui dan hafal bentuk dari media *TikTok* ini.

TikTok merupakan platform video berdurasi pendek yang memberikan keleluasaan bagi pemakai untuk membikin, memodifikasi, membagikan konten video, serta *streaming* langsung dengan menampilkan musik atau latar *sound*.⁵ Pengguna bebas mengkreasikan video yang dibuatnya dengan durasi pendek

⁴ Sholihatul Atik Hikmawati, dan Luluk Farida, “Pemanfaatan Media Tik Tok Sebagai Media Dakwah Bagi Dosen IAIN Sunan Kalijogo Malang” *Komunikasi Dan Penyiaran Islam* Vol. 2, No. 1 (Januari 2021): 4, <https://doi.org/10.51339/ittishol.v2i1.215>

⁵ Desmalinda Sagita Purnomo, “Internasionalisasi dan Peran Pemerintah dalam Industri Media Sosial Tiongkok (Studi Kasus: *Douyin/TikTok*)” (Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2023): 4.

menggunakan musik atau suara apapun sebagai pengisi videonya. Musik yang disediakan oleh platform TikTok tersebut cukup banyak, mulai dari musik pop, dangdut, musik tradisional daerah sampai musik manca negara seperti lagu berbahasa Inggris, berbahasa Arab, maupun berbahasa Korea.

Menurut Agis Dwi Prakoso, aplikasi *TikTok* merupakan sebuah media audio visual yang dapat menyebar luaskan berbagai kreatifitas dan keunikan dari penggunaannya, dengan memberikan kesan menarik yang eksentrik dan istimewa untuk diaplikasikan oleh pengguna.⁶ *TikTok* menghadirkan layanan-layanan dalam aplikasi untuk mengasah kreatifitas banyak orang yang kini semakin mengalami kemajuan menyesuaikan dengan zaman.

Anwesa dan Prosenjit mengemukakan *TikTok* adalah platform turunan internet yang berbasis media sosial dengan memberikan fitur untuk menciptakan dan *mensharing* berbagai konten video singkat berdurasi kurang lebih 15 detik, jenis video dapat berupa konten komedi, menari, bernyanyi, atau aktifitas harian apapun, kemudian dibagikan kepada khalayak umum.⁷ Berbagai jenis video dapat diunggah di aplikasi ini dapat dinikmati dengan berbagai jenis genre sesuai keinginan pengguna, selama tidak dalam pelanggaran atau menyalahi UU yang telah mengatur aplikasi tersebut.

TikTok adalah podium yang muncul pada media sosial yang berpeluang bagi pengguna dalam merangkai, *share*, dan menemukan video berdurasi pendek yang mencakup berbagai genre seperti komedi, tari, drama, dan pendidikan disertakan

⁶ Nuraisyah, “*TikTok* Merusak Akhlak Generasi Muda”, 01 Desember 2022. <https://www.uinsaid.ac.id/id/tiktok-merusak-akhlak-generasi-muda>.

⁷ Nanda Pratama Subagja, “*Hubungan Antara Fear Of Missing Out dengan Kecanduan Media Sosial (TikTok) Pada Mahasiswa Pengguna TikTok di Universitas Muhammadiyah Purwokerto*” (Purwokerto: UMP, 2022), 16.

dengan hiasan berbagai elemen perpustakaan musik, filter dan efek yang luas.⁸ *TikTok* menjadi perangkat lunak dalam teknologi *handphone* yang digemari oleh banyak orang karena berbagai fungsi serta daya tarik yang sangat menarik untuk selalu digunakan. Tersedianya banyak pilihan elemen perpustakaan, menghasilkan karya berupa video pendek yang dapat memuaskan penggunanya.

TikTok merupakan podium media sosial yang muncul dengan menyediakan sarana, sehingga mempermudah individu untuk menunjukkan identitas mereka, ikut dalam berbagi antar hubungan yang aktif, saling membagi konten, berinteraksi antar sesama pengguna, dan menjalin hubungan sosial *virtual*.⁹ Selain menyediakan video-video yang menarik, *TikTok* juga memberi akses komunikasi dengan pengguna lain, diantaranya melalui pesan chat dan berkomunikasi langsung melalui video *live*.

Berdasarkan beberapa definisi *TikTok* yang telah dipaparkan, *TikTok* adalah aplikasi pembuat serta pengunggah video berdurasi pendek sekitaran 15 menit yang memuat berbagai tipe video mulai dari video komedi sampai horor, didukung dengan fitur-fitur unik yang tersedia di dalamnya, menambah kesan menarik bagi penonton.

Unggahan pada aplikasi *TikTok* akan tersebar secara meluas dan cepat, serta dapat dibagikan kepada pengguna lain di *TikTok* atau platform sosial lainnya, kemudian dapat didengar dan ditonton oleh orang-orang kapanpun dan

⁸Griffin LaFleur, "What Is Tik Tok?", December 2023. <https://www.techtarget.com/whatis/definition/TikTok>

⁹ Maretta Zola Permata Sari, "Efek Penggunaan Media Sosial TikTok dalam Perubahan Interaksi Sosial Remaja di Desa Blimbing Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang" (Kediri: IAIN,2023), 24.

dimanapun secara berulang-ulang, beberapa video dalam *TikTok* juga dapat diunduh dan disimpan dalam galeri *handphone* sesuai dengan pilihan pengguna.

b. Fitur-fitur Platform *TikTok*

TikTok sebagai platform yang banyak digunakan oleh masyarakat, memiliki berbagai fitur yang mendorong penggunanya lebih berkreasi dan berinteraksi secara daring.¹⁰ Berikut fitur-fitur utamanya :

- 1) Menambahkan musik, salah satu fitur utama dalam platform ini yaitu menambahkan musik yang disesuaikan dengan kebutuhan video. Musik-musik yang disediakan telah mendapat izin dari pemiliknya, sehingga video tidak mendapat pelanggaran atau terkena *copyright*.
- 2) Filter video dan efek, adalah penyediaan berbagai pilihan untuk menambahkan pengaruh dan rona video agar tampil lebih menarik. *TikTok* memiliki berbagai filter yang memungkinkan pengguna mengubah warna dan rona video. Selain itu, tersedia efek visual seperti stiker, transisi, efek split, dan efek waktu.
- 3) *Voice Changer*, fitur ini memungkinkan pengguna mengubah suara mereka menjadi lebih unik dan menyenangkan, seperti efek suara lucu atau robot
- 4) *Beautify*, fitur ini membuat pengguna terlihat lebih menarik dengan menghaluskan tampilan wajah, memperindah warna mata, dan mengatur bentuk wajah agar lebih ideal.

¹⁰ Clara Sinta Pratiwi, "Platform TikTok sebagai Representasi Media Dakwah di Era Digital", *The Journal of Islamic Communication and Broadcasting*, Vol. 2, No. 1 (Agustus 2022): 54-55.

- 5) *Auto Captions*, fitur ini menambahkan subtitle otomatis pada video untuk memudahkan akses bagi semua pengguna, terutama bagi mereka yang memiliki kesulitan pendengaran.
- 6) *Live Streaming*, adalah pengguna yang memiliki lebih dari 1.000 pengikut dapat menggunakan fitur *live streaming* untuk berinteraksi langsung dengan audiens.
- 7) Penghapusan Komentar dan blokir massal, fitur ini memberi hak kreator mengatur komentar dan pengguna, sehingga mereka dapat mengelola interaksi negatif.

c. Faktor Penggunaan Platform *TikTok*

Masyarakat banyak menggunakan media *TikTok* tentunya di pengaruhi oleh beberapa faktor. Pengaruh yang berasal dari dalam diri individu disebut faktor internal dan yang berasal dari luar adalah faktor eksternal. Menurut Deriyanto dan Qorib, faktor internal seperti perasaan, sikap, hasrat, harapan, perhatian, pembelajaran, postur tubuh, nilai, kebutuhan, keinginan dan dorongan, kemudian faktor eksternalnya ialah *family background*, informasi yang datang, keadaan ekonomi, hubungan sosial, hal-hal baru, serta sesuatu yang sudah pernah dilihat (familiar).¹¹ Faktor internal mendorong pengguna untuk senantiasa aktif menggunakan media *TikTok* dalam memenuhi kepuasan akan audio visualnya. Artinya *TikTok* menyajikan runtutan hiburan yang dapat memuaskan mata dan telinga individu. Hiburan yang tertera berupa

¹¹ Winda Ika Riyani, Ummu Khatijah, dan Diana Saputri, "Dampak Aplikasi Tiktok Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Di Dusun Tugu, Desa Ngromo, Kecamatan Nawangan, Kabupaten Pacitan" *Multidisciplinary Studies* Vol. 5, No. 2 (July-Desember 2021): 295, <https://doi.org/10.22515/academica.v5i2.4124>

tayangan video pendek berisikan potongan film atau drama, gambar dengan iringan musik, musik yang menampilkan lirik, video tarian, video lucu, dan masih banyak lainnya. Sedangkan faktor eksternal berasal dari sekitaran pengguna, misalkan latar belakang keluarga yang memang aktif dalam bermedia sosial, serta pengguna-pengguna yang lain saling mengajak dan berbagi informasi-informasi perihal apa saja yang mereka telusuri atau temukan. Ketertarikan yang lebih dominan pada tayangan video *TikTok* membawa pengalaman baru bagi pengguna termasuk pada remaja.

d. Dampak Penggunaan Platform *TikTok*

Platform *TikTok* tentunya membawa dampak keberbagai sudut kehidupan individu, termasuk para remaja. Zaman ini, remaja terlihat sebagai pengguna *TikTok* yang aktif dalam kesehariannya. Menonton tayangan video pendek pada platform *TikTok* masuk dalam list yang wajib mereka lakukan dalam satu hari yang berdurasi sampai berjam-jam. Hal tersebut menimbulkan dampak keberbagai sisi, diantaranya:

1) Dampak Positif

- a) Pengetahuan. Usia remaja merupakan usia yang diwajibkan untuk belajar. Proses belajar dan menangkap pembelajaran pada setiap remaja berbeda-beda. *TikTok* memberikan salah satu tayangan video pendek berisikan pembelajaran yang mudah dipahami oleh remaja, terutama remaja yang mempunyai minat baca yang kurang. Pengguna *TikTok* yang lain, dapat membagikan ilmu pembelajarannya tanpa harus melakukan perjalanan

panjang dan memakan waktu lama, untuk dapat didengar dan ditonton oleh banyak orang.

- b) Kreatifitas. Memanfaatkan teknologi canggih serta menyesuaikan dengan perkembangan zaman sehingga memberi tantangan baru terhadap individu remaja dalam mengembangkan kreatifitasnya. Kreatifitas remaja dituangkan dalam bentuk video yang bermanfaat bagi penonton lainnya sebagai sumber informasi dan pengetahuan tambahan. Pengguna juga dapat melihat kreatifitas pengguna lain dan mengembangkan kreatifitas sendiri.
- c) Hiburan. Remaja masih dalam proses pembentukan dirinya masih mengalami atau merasakan konflik pada emosionalnya. Emosional remaja saat mulai masa puber belum bisa mengatur emosional negatif yang belum terarah dengan baik (labil). *TikTok* memberikan efek hiburan serta memperbaiki suasana hati penonton agar lebih tenang dari rasa lelah, kesal atau marah yang sempat dirasakan.
- d) Menumbuhkan jiwa wirausaha. Manfaat *TikTok* yang lain ada pada bidang bisnis (wirausaha). Arus globalisasi menuntun masyarakat lebih pandai dalam berwirausaha. Remaja dapat mengambil contoh bagaimana berwirausaha dengan baik melalui video pendek yang terunggah di platform *TikTok*.

2) Dampak Negatif

Selain memberikan dampak positif bagi pengguna, *TikTok* juga bisa memberikan dampak yang negatif jika salah digunakan, diantaranya:

- a) Merusak Moral. Apapun yang ditangkap oleh panca indera dan menjadi *trend* menuntun pengguna *TikTok* untuk menirunya. Ini berdampak negatif jika

yang ditiru tidak sesuai dengan moral dan adat istiadat kebiasaan. Remaja yang senang mencoba hal-hal baru, merasa bangga dengan apa yang baru saja dilihatnya, misalnya mengikuti kebiasaan orang asing yang tidak sesuai dalam berpakaian dan cara bergaul yang bertentangan dengan norma masyarakat sekitar.

- b) Sifat Prokrastinasi. Ferrari mengatakan bahwa prokrastinasi adalah kecenderungan dalam menunda-nunda melakukan sesuatu sampai individu tersebut merasakan tidak nyaman pada saat-saat terakhir mendekati *deadline*.¹² Individu merasa mempunyai kesempatan kedepannya, dan tidak ingin segera mengerjakan tugasnya atau pekerjaannya. Jika waktunya hampir habis, maka individu tersebut akan merasa resah dan cemas sehingga berpikir untuk mengerjakannya. Prokrastinasi dalam kehidupan sehari-hari biasanya disebut dengan kata malas.
- c) *Cyber Crime*. Meski telah ada keamanan yang diberikan oleh platform ini, tidak menutup kemungkinan berbagai kejahatan bermunculan. Entah sebagai pelaku ataupun korban, individu dapat terlibat di dalamnya. Djanggih dan Nasrun, *cyber crime* adalah kejahatan yang terjadi akibat individu yang berperilaku menyimpang dalam menggunakan media sosial pada setiap aspek-aspek kehidupan masyarakat.¹³ Biasanya pelaku *cyber crime* menargetkan anak-anak dan remaja. Diantaranya yang masuk dalam kasus

¹² R. Adinda, "Pengertian Prokrastinasi: Sebuah Kebiasaan Menunda-nunda Pekerjaan", 2021, <https://www.gramedia.com/best-seller/prokrastinasi/>

¹³ Hardianto Djanggih dan Nurul Qamar, "Penerapan Teori-Teori Kriminologi dalam Penanggulangan Kejahatan Siber (*Cyber Crime*)" *Pandecta* Vol.9, No.1, (Juni 2018): 11. <http://dx.doi.org/10.15294/pandecta.v3i1.14020>.

cyber crime pada remaja yaitu *grooming*, *cyber bullying*, dan *scamming*.¹⁴ *Grooming* merupakan tindak kejahatan asusilah terhadap anak dengan cara merayu dan tipu muslihat, *cyber bullying* adalah perundungan terhadap seseorang melalui media sosial dan berdampak pada mental korban, sedangkan *scamming* adalah aksi penipuan melalui kontak hubung atau metode scam dengan menjerat korban melalui informasi yang mengiurkan sampai terjadi pemerasan.

e. Sarana Media Dakwah

Sudut pandang agama penerapan platform *TikTok* dapat juga dijadikan sebagai sarana menyebarkan dakwah. Bentuk unggahan video yang berdurasi pendek, dakwah dapat disampaikan oleh seseorang tanpa harus melakukan perjalanan jauh dan lama. Bentuk dakwah pun bisa dilakukan dengan berbagai macam, diantaranya video seseorang menyampaikan ceramah (dakwah), dalam bentuk teks, ataupun dalam bentuk audio dengan tampilan foto atau gambar saja.¹⁵

2. Religiusitas

a. Definisi Religiusitas

Glock dan Stark mendefinisikan religiusitas didalam kutipan Fridayanti, adalah keyakinan akan ajaran agama tertentu dan dampak dari ajaran agama tersebut direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari dan bermasyarakat.¹⁶

¹⁴ Hermawan, "Inilah Cyber Crime yang Menyasar Anak dan Remaja Indonesia", 30 September 2021, <https://infobisnis.id/2021/09/30inilah-cyber-crime-yang-menyasar-anak-dan-remaja-indonesia/>

¹⁵ Ayu Febriani, "Pemanfaatan TikTok sebagai Media Dakwah: Studi Kasus Ustad Syam, diakun @syam_elmarusy" *Media Komunikasi dan Dakwah*, Vol. 11, No. 02 (2021) 181. <https://doi.org/1035905/komunida.v7i2.476>

¹⁶ Fridayanti, "Religiusitas, Spiritualitas dalam Kajian Psikologi dan Urgensi Perumusan Religiusitas Islam", *Ilmiah Psikologi* Vol.2, No.2 (2020): 201, <https://doi.org/10.15575/psy.v2i2.460>

Individu merasa yakin dengan agama yang dianut, kemudian mematuhi segala aturan-aturan yang terkandung dalam ajaran agama itu, seperti dalam agama islam. Menganut agama ajaran islam, dampaknya merealisasikan segala bentuk aturannya atau kewajiban sebagai penganutnya, diantaranya sholat, mengaji, puasa, dan membayar zakat.

Menurut Jalaluddin, religiusitas adalah sebuah kondisi yang dimana terdapat di dalam diri individu, dan individu tersebut mampu mendorong dan mengokohkan di dirinya untuk bersikap dan berperilaku sesuai dengan tingkat ketaatannya kepada agama.¹⁷ Ketika individu berada dalam tingkat religius yang tinggi, maka segala kewajiban dalam agama akan dilaksanakan, misalkan melakukan sholat lima kali sehari semalam tepat pada waktunya, senantiasa berzikir dan mengaji. Pendapat yang hampir sama, menurut Mangunwijaya, religiusitas sebagai aspek yang telah dihayati oleh individu di dalam hati, getaran hati nurani pribadi dan sikap personal serta merupakan wujud nyata atau kualitas dari keberagamaan seseorang.¹⁸ Religius berasal dari dalam hati individu, menumbuhkan sikap yang sesuai sebagai wujud dari keyakinan yang selaras.

Berdasarkan teori Jean Piaget, kemudian dikembangkan oleh James Fowler dalam kutipan Desmita, religiusitas remaja awal atau disebut *Synthetic-Conventional Faith*, yaitu remaja mulai mengintegrasikan sesuatu yang telah dikaji

¹⁷ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), diacu dalam Aisyah Farah Sayyidah et al., "Peran Religiusitas Islam dalam Meningkatkan Kesejahteraan Psikologis", *Psikologi Islam: Al-Qalb*, vol.13, No.2 (2022): 104

¹⁸ Mangunwijaya, *Sastra dan Religiusitas*, (Jakarta: Sinar Harapan, 1982), diacu dalam Letty Febriana dan Amnah Qurniati, "Pendidikan Agama Islam Berbasis Religiusitas", *Pendidikan Islam: El Ta'dib*, vol.1, No.1, (2021): 2

berkenaan agama kedalam suatu skema kepercayaan yang selaras.¹⁹ Remaja awal mulai berpikir untuk mematuhi aturan-aturan keyakinan religious orang-orang di sekitarnya dan menyesuaikan perilaku yang dinilai itu benar atau salah. Seringnya timbul pertentangan pada perilaku remaja, akibat dari kurangnya pemahaman dalam proses penyesuaian dirinya.

Teori Albert Bandura yang dikutip oleh Munatul Faudah et al., menjelaskan bahwa perilaku religius dapat dipelajari melalui pengamatan dan peniruan model yang ada di lingkungan sosial individu.²⁰ Remaja tentunya mempunyai sosok modeling atau seseorang yang mereka kagumi, dengan memperhatikannya, remaja dapat menginternalisasi dan memproduksi perilaku religius yang mereka amati, kemudian didorong oleh dukungan sosial dan keyakinan diri sendiri. Misalkan remaja perempuan yang mengagumi sosok ustazah Oki Setiana Dewi, meniru cara berpakaian yang syar'i dan tutur kata yang lembut, sopan dan santun.

b. Dimensi religiusitas

Keberagamaan seseorang bukan hanya dilihat dari satu atau dua dimensi saja, tetapi harus di lihat dari segala dimensi. Sebagai suatu sistem yang menyeluruh salah satu agama, yaitu islam menuntun pemeluknya untuk beragama secara menyeluruh. Glock dan Stark berpendapat bahwa religiusitas seseorang dapat diukur melalui lima dimensi, yaitu:²¹

¹⁹ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, No. 1, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 210.

²⁰ Munatul Faudah et al., "Karakteristik Religiusitas pada Remaja dan Dewasa Awal" *Ilmu Psikologi* Vol.3, No.1, (2024): 42, <https://doi.org.10.15575/jops.v3il.33534>

²¹ Bambang Suryadi dan Bahrul Hayat, *RELIGIUSITAS: Konsep, Pengukuran, dan Implementasi di Indonesia*, No. 1 (Jakarta Pusat: Bibliosmia Karya Indonesia, 2021), 16-17.

- 1) Dimensi keyakinan yaitu tingkatan sejauh mana seseorang menerima hal-hal yang dogmatik dalam agamanya. Misalnya kepercayaan tentang sifat-sifat Tuhan, adanya malaikat, surga, dan neraka.
- 2) Dimensi praktik ibadah yaitu tingkatan sejauh mana seseorang mengerjakan kewajiban-kewajiban ritual dalam agamanya. Misalnya sholat, puasa, mengaji, dan membayar zakat serta ibadah haji.
- 3) Dimensi penghayatan yaitu perasaan atau pengalaman keagamaan yang pernah dialami dan dirasakan. Misalnya merasa dekat dengan Tuhan, merasa takut berbuat dosa atau merasa bahwa doa-doanya dikabulkan Tuhan.
- 4) Dimensi pengamalan yaitu dimensi yang mengukur sejauh mana perilaku seseorang dimotivasi oleh ajaran agamanya di dalam kehidupan sosial. Misalnya apakah ia mengunjungi tetangganya yang sedang sakit, menolong orang yang kesulitan dan menyedekahkan hartanya.
- 5) Dimensi pengetahuan yaitu seberapa jauh pengetahuan seseorang tentang ajaran-ajaran agamanya, terutama yang ada dalam kitab Suci.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Religiusitas Remaja

1) Keluarga

Anak merupakan anggota dalam sebuah keluarga yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik maupun non fisik. Orang tua yang memiliki anak berkewajiban memenuhi segala hal keperluan anaknya termasuk dalam memenuhi kebutuhan religiusitasnya. Keluarga, bertanggung jawab dalam mendidik anak remajanya sejak ia masih usia anak-anak. Kewajiban

orang tua senantiasa menanamkan nilai-nilai agama kepada anaknya agar terbentuk perilaku religius yang baik. Sebagaimana contoh tauladan dalam Qs. Luqman/31 ; 13

Allah swt berfirman:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ۝ ١٣

Artinya:

“Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, “Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar”. (Q.S. Luqman/31:13).²²

Tafsir Surat Luqman ayat 13 oleh Syekh Wahbah Zuhaili menekankan pentingnya tauhid dan larangan syirik, sebagaimana Syekh Zuhaili menyoroti bagaimana Luqman menanamkan aqidah yang kokoh pada anaknya, dilanjutkan dengan pengenalan sifat dan kekuasaan Allah, serta perintah untuk mendirikan shalat dan amar ma'ruf nahi munkar.²³ Kisah Luqman mendidik anaknya yang terkandung dalam kitab suci Al-Qur'an, dalam memperkenalkan Allah swt. dengan segala kewajiban menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya sebagai umat bertakwa yang dihidupkan di muka bumi. Misalnya mewajibkan anak remajanya melakukan shalat lima waktu, jika anak remaja tersebut tidak mau maka orang tuanya dianjurkan untuk menghukum atau memukul anaknya agar mau melaksanakan shalat lima waktu. Meski perasaan

²² Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bogor:Unit Percetakan Al-Qur'an, 2018), h. 583.

²³ Aryan Nur Hafid dan Anita Puji Astuti, “Tauhid Education In Surah Luqman Ayat 12-19 (Review Of The Book Of Tafsir Al Munir By Wahbah Azzuhaili),” *Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 2, (2022): 428. <https://doi.org/10.31538/nzh.v5i2.2160>

anak saat itu terpaksa dan tidak ikhlas, tapi seiring berjalannya waktu hal tersebut akan menjadi kebiasaan. Kebiasaan akan melahirkan perasaan ikhlas dan tak nyaman jika kelak tidak dilakukan lagi.

2) Sekolah

Sekolah adalah rumah kedua bagi remaja awal untuk memperdalam ilmu religiusnya. Sekolah yang sehat (*healthy school*) merupakan lembaga pendidikan formal yang tidak hanya memberikan pengajaran berupa materi tetapi pendidikan karakter yang baik untuk perkembangan peserta didiknya. Sekolah memiliki tanggung jawab dalam mengupayakan fasilitas-fasilitas untuk para peserta didiknya untuk mencapai tugas perkembangannya.

Sekolah dapat memberikan pemahaman lebih mendalam terhadap religiusitas remaja. Praktik religius yang didapatkan di rumah dapat dikembangkan lagi saat berada di sekolah. Teori-teori yang tersedia di sekolah memperjelas pemahaman yang abstrak akan keyakinan-keyakinan yang dianutnya.

3) Teman Sebaya

Teman sebaya biasanya lebih dominan membawa pengaruh besar terhadap tingkat religiusitas remaja. Teman sebaya adalah individu yang memiliki hampir semua persamaan dengan individu yang lain, diantaranya usia, status, pola pikir, kebiasaan dan hal-hal yang disukai. Peluang penerimaan terhadap apa yang berikan berupa ucapan maupun perilaku biasanya mudah diterima oleh individu tersebut.

4) Media Sosial

Era globalisasi sekarang, laju teknologi tergolong dapat membantu atau menghambat tingkat religiusitas remaja, tergantung bagaimana orang-orang sekitarnya memberi arahan. Video yang tersimpan pada aplikasi *TikTok* menjadi alternatif, memudahkan remaja dapat belajar kajian ilmu religius tanpa harus sering hadir dalam pertemuan di suatu tempat. Pencariannya pun dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun ketika ingin mendengarkan dan mempelajarinya, dengan syarat jaringan internet ada dan memadai. Namun jika tidak berhati-hati, kemungkinan unggahan video pada aplikasi *TikTok* justru yang akan menghambat bahkan merusak tatanan religiusitas remaja. Hal ini telah tercantum dalam Qs. Fatir/35 : 5

Allah swt berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ فَلَا تَغُرَّنَّكُمُ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا وَلَا يَغُرَّنَّكُمُ بِاللَّهِ الْغُرُورُ ﴿٥﴾

Artinya:

“Wahai manusia! Sungguh, janji Allah itu benar, maka janganlah kehidupan dunia memperdayakan kamu dan janganlah (setan) yang pandai menipu, memperdayakan kamu tentang Allah”. (Q.S. Fatir/35:5).²⁴

Tafsir Jalalyn mengenai ayat ini, sesungguhnya janji Allah tentang adanya hari kebangkitan dan lainnya adalah benar, maka jangan sekali-kali terperdaya kehidupan dunia, sehingga tidak mau beriman kepada hari kebangkitan, dan

²⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bogor: Unit Percetakan Al-Qur'an, 2018), h. 618.

jangan pula sekali-kali terperdaya tentang Allah atas penangguhan azab bagi orang yang pandai menipu, yakni setan.²⁵

Surah ke-35 itu menjelaskan agar individu selalu berhati-hati, jangan sampai terperdaya oleh apapun yang hanya bersifat duniawi. Terdapat banyak hal yang tersebar di media sosial tidak dapat dipercayai. Konten-konten yang terungghah tanpa disadari biasanya berisikan percakapan ataupun penjelasan kosong belaka. Sebagai remaja yang tumbuh di era sekarang ini, memerlukan benteng perlindungan agar dapat membedakan dan memilah unsur-unsur dalam konten video dalam platform *TikTok*, dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari atau tidak.

d. Kriteria Tingkat Religiusitas yang Baik

Secara umum menurut Syamsu Yusuf dalam bukunya, kriteria tingkat religiusitas remaja yang baik, ketika telah mencapai hal-hal sebagai berikut:²⁶

- 1) Memiliki kesadaran bahwa setiap perilakunya, baik itu yang terlihat maupun tidak terlihat, tidak terlepas dari pengawasan Allah swt. terefleksi dalam sikap dan perilaku yang jujur, amanah, *istiqomah*, dan taat larangan Allah swt.
- 2) Pengamalan ibadah secara suka rela dan cakap memungut hikma dari ibadah tersebut sekaitan dengan amalan dalam keseharian.
- 3) Qanaah dan mengerti secara positif akan romantika kehidupan yang telah ditetapkan Allah swt.
- 4) Bersyukur dengan mengucap kalimat *tayyibah* saat mendapatkan anugrah dan rahmat.

²⁵ JavanLabs, "Surah Fatir Ayat 5", <https://tafsirq.com/35-fatir/ayat-5#tafsir-jalalayn>

²⁶ Syamsu Yusuf, *Psikologi dan Perkembangan Anak*, 145-146.

- 5) Mampu bersabar saat diberi ujian berupa musibah.
- 6) Menjalin dan mempererat hubungan silaturahmi antar sesama individu dengan mewujudkan diantaranya; bentuk saling tolong-menolong dalam hal kebaikan, dan saling mengingatkan untuk menghindari sesuatu yang buruk.
- 7) Senantiasa amar *ma'ruf nahi munkar*, mempunyai ruhut jihad *fisabilillah*, menebarkan nilai-nilai keislaman serta mencegah atau memberantas kemaksiatan, kekufuran dan lain-lainnya yang melanggar syari'at Allah SWT.

3. Peserta Didik

a. Definisi Peserta Didik

Secara Etimologi, peserta didik adalah individu yang sedang dalam proses belajar dan menuntut ilmu, dan secara Terminologi, peserta didik adalah individu yang sedang mengalami perkembangan dan memerlukan bimbingan dalam proses belajar untuk membentuk kepribadian dan peningkatan potensi dirinya.²⁷ Peserta didik adalah istilah yang diberikan kepada individu yang telah memasuki masa belajar dan pengembangan, baik secara materi maupun potensi.

Menurut Abu Ahmadi, peserta didik merupakan individu yang belum berusia dewasa, masih memerlukan usaha, arahan, dan bantuan orang lain agar dapat melaksanakan kewajiban sebagai diri pribadi, sebagai umat manusia, dan sebagai warga negara.²⁸ Kewajiban peserta didik sebagai diri pribadi, diantaranya memiliki sikap yang sopan santun, menjaga kesehatan fisik dan mental, menjaga kesehatan diri, dan menjaga keamanan diri. Kewajiban peserta didik sebagai umat manusia, meliputi kewajiban atas keyakinan (beribadah), menjaga hubungan

²⁷ Sasmita Chairuna, et al., "Hakikat Peserta Didik dalam Pendidikan Islam", *ALACRITY: Journal of Pendidikan*, Vol.3, (Juni 2023): 12, <https://doi.org/10.52121/alarcrity.v5i2>

²⁸ Sasmita Chairuna, et al., "Hakikat Peserta Didik dalam Pendidikan Islam", 12.

sosial dan menjaga lingkungan. Kewajiban peserta didik sebagai warga negara, yaitu mematuhi aturan-aturan negara, diantaranya wajib belajar 12 tahun, dalam catatan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2015-2019.²⁹ Jauh sebelum aturan ditetapkan, Islam telah lebih dulu mewajibkan umatnya dalam menuntut ilmu. Sebagaimana dalam hadis Rasulullah saw.

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ. (رواه ابن ماجه) ٣٠.

Terjemahnya:

“Dari Anas bin Malik, dia berkata: Rasulullah s.a.w. bersabda: “Mencari ilmu adalah fardhu bagi setiap orang Islam”. (HR. Ibnu Majah).³¹

Ki Hajar Dewantara sebagai bapak pelopor pendidikan di Indonesia, mengumpamakan peserta didik sebagai kertas yang telah memiliki sebuah coretan, bukan kertas kosong, maka guru tidak boleh menambah coretan baru melainkan harus mempertebal coretan yang telah ada.³² Perumpamaan tersebut bermakna bahwa peserta didik sudah memiliki potensi sendiri pada dirinya, sehingga guru bertugas untuk mengembangkan potensi tersebut dan mengarahkannya kearah yang positif, tanpa harus menanamkan potensi baru.

²⁹ Kementrian Pendidikan dan Budaya, “Wajib Belajar 12 Tahun Diamanatkan Nawacita”, 14 Juli 2015. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2015/07/wajib-belajar-12-tahun-diamanatkan-nawacita-4366-4366-4366>

³⁰ Abu Abdullah Muhammad bin Yazid Al-Qazwiiniy, *Sunan IbnuMajah*, Kitab. Al-Muqaddimah, Juz 1, No. 224, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1981 M), h. 81.

³¹ Abdullah Shonhaji et al., *Tarjamah Sunan Ibnu Majah*, Jilid 1, Cet. 1, (CV. Asy-Syifa: Semarang, 1992), h. 181-182.

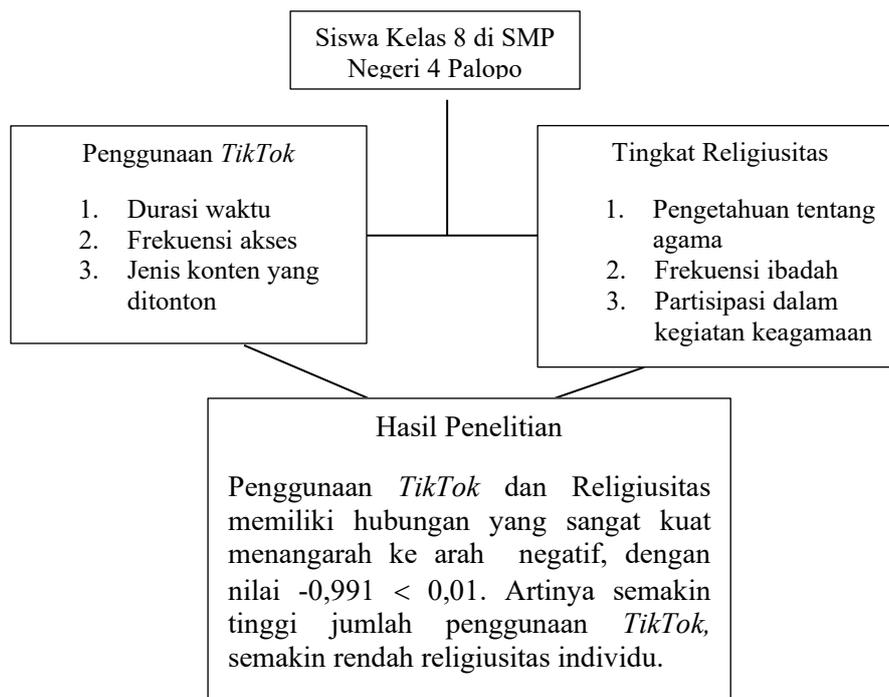
³² Arrafiatus Supriyyah, “Pemikiran Ki Hajar Dewantara Memberi Tuntunan Pendidikan yang Berpihak Pada Murid”, 3 Juli 2024. <https://smkn2semarang.sch.id/read/204/pemikiran-ki-hajar-dewantara>

Peserta didik akan membentuk perkembangan identitasnya. Identitas ini ialah point utama dari pengalamannya. Erikson berpandangan pengalaman hidup remaja berada dalam *moratorium*, yaitu masa saat remaja diharapkan mampu mempersiapkan dirinya untuk masa depan, dan mampu menjawab pertanyaan *who am i?*.³³ Jika peserta didik gagal dalam mengembangkan rasa identitasnya, berujung kehilangan arah, terombang-ambing hingga dampaknya muncul perilaku yang menyimpang, tindakan yang negatif dan menutup diri dari masyarakat.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir ialah struktur atau *planning* yang digunakan untuk merancang dan mengorganisir penelitian. Kerangka tersebut membantu peneliti dalam mengatur pemikiran, mengidentifikasi variable-variabel yang relevan, serta mengarahkan proses analisis secara sistematis. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan penggunaan *TikTok* dan religiusitas peserta didik, apakah memiliki hubungan yang besar atau signifikan atau tidak memiliki hubungan antara keduanya.

³³ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, 71.



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Dugaan jawaban tersebut merupakan kebenaran yang sifatnya masih sementara, yang akan diuji kebenarannya dengan data yang dikumpulkan melalui penelitian. Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka konseptual, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_0 : tidak ada hubungan antara penggunaan *TikTok* dan tingkat religiusitas remaja awal.

H_1 : Semakin tinggi durasi penggunaan *TikTok*, semakin rendah tingkat religiusitas remaja awal.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian menggunakan angka dan statistik dalam pengumpulan serta analisis data yang dapat diukur terhadap fenomena sosial.¹ Peran penting atau kelebihan penelitian kuantitatif dalam menghasilkan data yang statistik secara signifikan.² Menggunakan beberapa sampel menggunakan teknik pengambilan sampel yang tepat, dapat menghasilkan kesimpulan yang lebih luas dan jelas mengenai populasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan korelasi. Menurut Creswell, penelitian kuantitatif korelasi adalah penelitian dengan menggunakan metode statistik yang mengukur pengaruh antara dua variabel atau lebih.³ Tujuan dari menggunakan pendekatan ini untuk mengetahui apakah ada hubungan atau tidak antara dua variabel, yaitu penggunaan *TikTok* dan tingkat religiusitas remaja awal.

B. Waktu dan Lokasi

Fokus lokasi dilaksanakan penelitian ini adalah SMP Negeri 4 Kota Palopo, yang beralamatkan jalan Andi Kambo, Malatuntung, Kecamatan Wara Timur, Kota Palopo. Lokasinya cukup strategis, dan padat kendaraan baik itu roda dua, roda empat, maupun kendaraan-kendaraan industri lainnya. Aturan

¹ Abdul Mutakabbir et al., *Pengantar Metodologi Penelitian*, No. 1 (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2025). 8

² Abdul Mutakabbir, Subekti Masri, dan Kasmi, *Pengantar Metodologi Penelitian Bimbingan dan Konseling Islam*, (Indramayu: Adab Indonesia, 2025). 67.

³ Asih Handayani dan Aris Eddy Sarwono, *Metode Kuantitatif*, edisi 1, (Surakarta: UNISRI Press, 2021), 135.

larangan dalam membawa *handphone* ke sekolah sudah tidak diterapkan, bahkan menjadi anjuran mengikuti kurikulum proses belajar mengajar. Sama halnya dengan sekolah tingkat menengah pertama lainnya, SMP Negeri 4 Kota Palopo, menganjurkan peserta didiknya untuk membawa *handphone* sebagai salah satu media untuk belajar. Hal ini memungkinkan biasanya, peserta didik menggunakan *handphone* dijam-jam istirahat untuk mengaktifkan media sosial seperti *TikTok*. Dengan memperhitungkan hal tersebut, peneliti menentukan waktu penelitian yang akan dilakukan selama kurang lebih 1 bulan di tahun 2024.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah rangkaian tuntunan komplet mengenai sesuatu yang akan diteliti dan mengukur suatu variabel yang dituangkan dalam instrumen penelitian. Tujuannya agar data yang terkumpul dan analisis lebih fokus dan efisien. Berikut definisi operasional penelitian ini:

1. Penggunaan *TikTok* (X)

Penggunaan *TikTok* adalah salah satu platform media sosial yang menampilkan video pendek dengan durasi sekitar kurang lebih 5 menit sampai 20 menit. Berbagai kalangan usia, mulai muda sampai tua, gemar dan senang dengan platform video ini. Jenis konten yang ditampilkan oleh platform *TikTok* beraneka ragam, mulai konten komedi, musik, sampai konten yang pendidikan serta dakwah yang menyalurkan berbagai ilmu pengetahuan dan ilmu terapan yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari. Indikator yang digunakan untuk mengukur penggunaan *TikTok* dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Durasi waktu, yaitu jumlah waktu yang dipakai saat menonton berbagai tayangan di platform *TikTok*.
- b. Frekuensi akses, yaitu jumlah berapa kali pengguna membuka atau mengaktifkan platform *TikTok* dalam sehari.
- c. Jenis video, yaitu aneka ragam bentuk video yang ditampilkan sesuai dengan minat pengguna. Jenis video diantaranya; komedi, musik, dakwah dan edukasi.

2. Tingkat Religiusitas

Tingkat religiusitas merupakan tahapan tertentu individu memiliki keyakinan akan agama yang dianutnya. Pandangan mengenai doktrin-doktrin agama serta pelaksanaannya dalam kehidupan sehari-hari. Religiusitas berasal dari dalam diri individu, kemudian menyelaraskan dengan apa yang dipelajari dan dibuktikan secara nyata melalui praktik ritual. Indikator yang digunakan untuk menguji tingkat religiusitas dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Pengetahuan tentang agama, yaitu sejauh mana individu mengetahui tentang ajaran, sejarah, serta hal-hal yang terkandung dalam kita suci.
- b. Frekuensi ibadah, yaitu jumlah ibadah yang dilakukan dalam seminggu, baik itu yang wajib maupun yang sunnah.
- c. Partisipasi dalam kegiatan keagamaan, yaitu ketekunan dalam mengikuti berbagai kegiatan yang bertema keagamaan, misalkan pengajian atau syukuran.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti.⁴ Populasi diambil berdasarkan kriteria yang sesuai dengan variabel dan masih memiliki hubungan dengan topik yang diteliti. Populasi yang diambil dalam penelitian ini yaitu peserta didik dari kelas VIII yang berjumlah 225 orang, dikarenakan telah masuk dalam karakteristik penelitian yang akan diambil. Peneliti tidak mengambil Kelas IX sebagai populasi karena pada tingkatan tersebut peserta didik telah fokus dalam meningkatkan persiapan dalam menghadapi ujian sekolah, sementara untuk kelas VII merupakan peserta didik yang masih dalam tahap penyesuaian lingkungan baru dan cenderung masih patuh terhadap peraturan-peraturan sekolah dalam bersikap.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari keseluruhan serta karakteristik populasi yang menjadi perwakilan yang dapat dijangkau untuk diteliti secara lebih mendalam.⁵ Pemilihan sampel berarti memilih sebagian kecil dari populasi yang datanya dikumpulkan dalam penelitian. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *random sampling*, mengambil sebagian dari populasi yang telah memenuhi syarat kriteria pada penelitian. Penentuan jumlah sampel tidak dilakukan melalui perhitungan rumus statistik

⁴ Salmaa, "Populasi dan Sampel: Pengertian, Perbedaan, dan Contoh" 9 Juni 2023, <https://penerbitdeepublish.com/populasi-dan-sampel/>

⁵ Salmaa, "Populasi dan Sampel: Pengertian, Perbedaan, dan Contoh" 9 Juni 2023.

tertentu, melainkan berdasarkan pendekatan praktis dan pertimbangan efisiensi dalam pelaksanaan penelitian.

E. Instrumen Penelitian

Instrument dalam penelitian ini merupakan instrument yang diadopsi sebagian pada penelitian terdahulu, yang telah melalui uji validasi dan telah digunakan pada penelitian lapangan. Instrument yang akan digunakan berasal dari penelitian Endah Rahmawati dengan judul “Hubungan Antara Intensitas Penggunaan Akun *TikTok* dengan Religiusitas Siswa MAN 02 Kota Bengkulu”. Berikut bentuk instrumennya:

Tabel 3.1 Instrument Penggunaan *TikTok* (telah uji coba)

No.	Indikator	Sub Indikator	Favorable	Unfavorable
1.	Frekuensi Penggunaan akun <i>TikTok</i>	Seringnya membuka akun <i>TikTok</i>		1, 2, 3, 4, 5, 6, 9
		Keaktifan menggunakan <i>TikTok</i> dalam akun	7, 8, 10	
2.	Durasi Penggunaan akun <i>TikTok</i>	Lamanya waktu dalam membuka akun <i>TikTok</i>	12, 13	11
Total				13

Sumber; Skripsi “Hubungan Antara Intensitas Penggunaan *TikTok* dengan Religiusitas Siswa MAN 02 Kota Bengkulu” oleh Endah Rahmawati.

Tabel 3.2 Instrument Religiusitas (telah uji coba)

No.	Dimensi	Indikator	No. Item		Jumlah
			Favorable (+)	Unfavorable (-)	
1.	Keyakinan	Tuhan			
		Malaikat	1		1
		Kitab - Kitab	2		1

		Allah			
		Rasul		3	1
		Hari akhir	4	5	2
		Qada' dan Qadar		6	1
2.	Praktik ibadah	Shalat	7	8	2
		Puasa			
		Membaca Al-Qur'an	9		1
		Dzikir dan doa	10		1
		Sedekah			
		Zakat		11	1
3.	Pengamalan	Akhlak kepada Orang tua	12	13	1
		Akhlak Kepada Guru	14	15	2
		Akhlak Kepada Teman		16	1
		Akhlak Kepada Alam	17	18	2
4.	Penghayatan	Sabar		19	1
		Syukur	20	21	2
		tawakkal		22	1
		rhido	23	24	2
5..	Pengetahuan	Membaca dan mempelajari	25	26, 27	3

	Al-Qur'an, membaca buku sejarah islam, dan membaca buku fiqih.
total	27

Sumber; Skripsi “Hubungan Antara Intensitas Penggunaan *TikTok* dengan Religiusitas Siswa MAN 02 Kota Bengkulu” oleh Endah Rahmawati.

Peneliti terdahulu melakukan tahapan validasi instrument menggunakan validasi isi dan tehnik uji korelasi *pearson*, dengan keputusan jika nilai $r_{hitung} \geq 0,03$ maka instrument tersebut dapat dinyatakan valid sedangkan jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ adalah 0,03 maka instrument tersebut dapat dinyatakan tidak valid.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Endah Rahmawati dalam perhitungan reliabilitas menggunakan uji *Alpha Cronbach*. Uji *Alpha Cronbach* adalah suatu metode statistik yang digunakan untuk mengukur reliabilitas atau konsistensi internal dari suatu instrumen penelitian, seperti kuesioner atau tes.⁶

3.2 Reliabilitas Skala Intensitas Penggunaan Akun *TikTok*

Cronbach's Alpha N of Items

0,891	13
-------	----

Sumber; Skripsi “Hubungan Antara Intensitas Penggunaan *TikTok* dengan Religiusitas Siswa MAN 02 Kota Bengkulu” oleh Endah Rahmawati.

Uji *Alpha Cronbach* digunakan dalam melihat hasil uji reliabilitas variabel intensitas penggunaan akun *TikTok* dalam penelitian terdahulu tersebut. Hasil

⁶Chandra Yudistira Purnama, “Pengujian Reliabilitas Alat Ukur: Alpha Cronbach (α) atau Omega Mcdonald (ω)?” *Psikologi*, Vol.9, No.18 (September, 2023): 1

yang diperoleh berjumlah $0,891 \geq 0,6$ maka point-point angket berjumlah 13, dinyatakan reliabilitas baik.

Tabel 3. 3 Reliabilitas Skala Religiusitas

Cronbach's Alpha N of Items

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,902	27

Sumber; Skripsi “Hubungan Antara Intensitas Penggunaan *TikTok* dengan Religiusitas Siswa MAN 02 Kota Bengkulu” oleh Endah Rahmawati.

Hasil yang diperoleh pada tabel 4.9 menunjukkan $0,902 \geq 0,6$ maka 27 item pada variabel religiusitas dinyatakan reliabilitas baik

Rensis Likert merupakan pencetus pengukuran skala likert.⁷ Secara umum skala likert menggunakan opsi pilihan berjumlah ganjil dengan menyertakan pilihan nertal, namun peneliti memilih menggunakan opsi genap (4 opsi) atau disebut *forced-choice Likert scale* agar responden memberikan jawaban yang cenderung mengarah ke hal yang positif atau negatif. Pertanyaan dan pernyataan dalam angket disajikan dalam bentuk skala likert yang disesuaikan dengan format pilihan jawaban berikut:

Tabel 3 4 Kriteria Alternatif Jawaban Responden

Pilihan Jawaban	Skor
Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Pernah	1
Tidak Setuju (TS), Kadang-kadang	2
Setuju (S), Sering	3
Sangat Setuju (SS), Selalu	4

Sumber; Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Oleh Sugiyono.

⁷ Wikipedia, “Rensis Likert” 20 September 2024, https://en.wikipedia.org/wiki/Rensis_Likert

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi dengan melakukan peninjauan atau pengamatan secara langsung, memperlihatkan data akurat mengenai kejadian di lokasi penelitian. Observasi kuantitatif adalah metode penelitian yang melibatkan pengukuran dan kualifikasi karakteristik suatu fenomena.⁸ Peneliti mengamati partisipan untuk menghitung seberapa sering fenomena tersebut terjadi.

2. Angket

Angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.⁹ Penelitian ini menggunakan angket dalam bentuk pertanyaan dalam angket tersebut ada dua tipe, yaitu pertanyaan terbuka dan pertanyaan dan pernyataan. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengukuran skala *Likert*.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan bentuk dukungan dari hasil observasi yang dilakukan. Dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian ini adalah bentuk gambar atau foto. Peneliti mengambil gambar saat sedang melakukan observasi di lokasi penelitian.

⁸ Tegan George, "Apa itu Observasi Kuantitatif? Definisi dan Contoh", 24 Maret 2023, <https://www.scribbr.com/methodology//quantitative-observation/>

⁹ Yusuf Abdhul Azis, "Macam dan Contoh Angket Penelitian" 27 Maret 2023, <https://deepublishstore.com/blog/angket-penelitian/>

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji untuk mengetahui dan mengukur apakah data yang dimiliki mempunyai distribusi normal atau tidak, dan apakah data yang diperoleh berdasarkan dari populasi yang berdistribusi normal sehingga dapat dipakai statistik parametrik (statistic inferensial).¹⁰ Tes-tes parametrik untuk uji normalitas dibangun dari distribusi normal. Pengolahan data akan diproses dalam SPSS.

2. Uji Regresi Linier Sederhana

Regresi Linier sederhana, merupakan pendekatan untuk memodelkan hubungan antara suatu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Jika terdapat hubungan yang signifikan, menggunakan regresi linier untuk mengevaluasi hubungan penggunaan *TikTok* dan religiusitas.

$$Y = \alpha + bX$$

Y = variabel dependen

X = variabel independen

α = konstanta

b = koefisien regresi → penentu arah dan besar hubungan

H. Uji Hipotesis

1. Uji Korelasi

Uji korelasi adalah metode statistik yang digunakan untuk melihat kekuatan dan arah hubungan antara dua variabel. Penelitian ini, uji hipotesis

¹⁰ Akbar Nasrum, *Uji Normalitas Data untuk Penelitian*, No.019, (Jayapura: Jayapangus Press, 2018), 1.

yang digunakan adalah uji *Pearson*. Uji korelasi *Pearson* adalah metode statistik yang digunakan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan linear antara dua variabel kuantitatif. Uji ini sering digunakan dalam penelitian untuk menentukan apakah perubahan pada satu variabel berkaitan dengan perubahan pada variabel lainnya.¹¹ SPSS menjadi alat dalam mengelolah uji ini. Dasar pengambilan keputusannya; nilai r berada antara -1 sampai +1 dan menunjukkan arah serta kekuatan hubungan. Interpretasi kekuatan;

Nilai r	Kekuatan Hubungan
0,00 - 0,19	Sangat lemah
0,20 – 0,39	Lemah
0,40 – 0,59	Cukup
0,60 – 0,79	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat kuat

$$r = \frac{\sum(X_i - \bar{X})(Y_i - \bar{Y})}{\sqrt{\sum(X_i - \bar{X})^2} \cdot \sqrt{\sum(Y_i - \bar{Y})^2}}$$

Keterangan :

r = Kofisien korelasi *Pearson*.

X_i = Variabel pertama.

Y_i = Variabel kedua.

\bar{X} = Rata-rata variabel X.

\bar{Y} = Rata-rata variabel Y.

¹¹ Pearson, K. (1895). *Mathematical Contributions to the Theory of Evolution. III. Regression, Heredity, and Panmixia*. *Philosophical Transactions of the Royal Society of London*. Hal. 187, 253–318.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMP Negeri 4 Palopo adalah Sekolah Negeri di bawah naungan Menteri Pendidikan Nasional yang telah berdiri sejak tahun 1981 dan mulai beroperasi pada tahun 1982 hingga sekarang. Beroperasinya sekolah ini diawali dengan jumlah kelas VII dengan 3 rombongan belajar, kelas VIII dengan 3 rombongan belajar, dan IX dengan 3 rombongan belajar pula. Tenaga pendidik yang pada saat itu menjadi pengajar tetap berjumlah 10 orang, 3 pengajar honorer dan 2 staf tata usaha. SMP Negeri 4 Palopo telah melakukan pergantian pimpinan sekolah sebanyak 11 (sebelah) kali hingga tahun 2023. Berikut rinciannya:

Tabel 4. 1 Daftar Nama Pimpinan Sekolah SMP Negeri 4 Palopo

Nama	Periode
Yunus Batoteng, BA	1982 - 1990
Titus Lolo	1990 - 1997
Bakri, S.Pd.	1997 - 2003
Drs. Suprihono, M.Si.	Kurang lebih 10 bulan
H. Samsuri, S.Pd., M.Pd.	2004 - 2010
Burhanuddin Semmaide, S.Pd., M.M.	2010 - 2012

Drs, ABD. Rahman P.	2012 - 2014
Drs. Idrus, M.Pd.	2014 - 2015
Drs. Tamrin	2015 - 2019
Kartini, S.Pd., M.Si.	2019 - 2023
Hj. Sitti Hadijah, S.Pd., M.Pd.	2023 - sekarang

Sumber; data primer administratif sekolah SMP Negeri 4 Palopo

Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Palopo terletak di jalan Merdeka, namun sekarang telah berganti nama menjadi jalan Andi Kambo, Kelurahan Malatunrung, Kecamatan Wara Timur, Kota Palopo. Sekolah ini memiliki luas tanah 17.546 m² dan luas bangunannya 5.237 m².

Jumlah keseluruhan peserta didik SMP Negeri 4 Palopo, dalam beberapa tahun belakangan ini. Rinciannya sebagai berikut :

Tabel 4. 2 Jumlah Peserta Didik dalam Setiap Kelas dan Tingkatan

Tahun Pelajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Juml. Kelas VII+VIII+IX	
	Juml. Siswa	Juml. Rombel	Juml. Siswa	Juml. Rombel	Juml. Siswa	Juml. Rombel	Juml. Siswa	Juml. Rombel
2008/2009	256	8	190	6	186	6	632	20
2009/2010	256	8	256	8	189	6	701	22
2010/2011	270	8	249	8	256	8	775	24
2011/2012	244	9	254	8	227	8	725	25
2012/2013	283	9	257	9	237	8	777	26
2013/2014	282	9	260	9	212	8	754	26

2014/2015	281	9	261	9	212	9	754	27
2015/2016	384	10	320	9	253	8	957	27
2016/2017	304	9	382	10	324	9	1010	28
2017/2018	258	8	293	9	352	10	903	27
2018/2019	318	10	250	8	299	9	867	27
2019/2020	281	9	309	10	247	8	774	27
2020/2021	240	8	288	9	298	10	826	27
2021/2022	216	7	242	8	293	10	751	25
2022/2023	219	7	185	6	228	7	632	20
2023/2024	225	7	186	6	225	7	636	20
2024/2025	214	7	225	7	204	6	643	20

Sumber; data primer administratif sekolah SMP Negeri 4 Palopo

Setiap lembaga tentunya memiliki visi misi yang menjadi dasar dalam menentukan arah tujuan dan sebagai pendorong operasional yang terbaik. Berikut visi misi SMP Negeri 4 Palopo;

Visi :

Mewujudkan peserta didik yang berprestasi, berkarakter, berbudaya, dan peduli lingkungan yang dijiwai oleh nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila.

Misi :

1. Mengembangkan potensi dan kreativitas peserta didik secara optimal melalui prestasi akademik dan non akademik yang inovatif dan kompetitif.
2. Memaksimalkan program sekolah hijau, bersih, dan sehat.

3. Mengembangkan inovasi pembelajaran melalui pemanfaatan dan pengintegrasian teknologi dan lingkungan.
4. Mewujudkan iklim sekolah yang kolaboratif dan kondusif.
5. Menyediakan beragam ekstrakurikuler akademik dan non akademik untuk mengembangkan bakat dan prestasi peserta didik.
6. Memberikan pengajaran tentang adab, sopan santun, dan konseling untuk menumbuhkan karakter positif dan layak diteladani.
7. Memasukkan mata pelajaran pendidikan lingkungan hidup di sekolah dan membangun sarana dan prasarana kebersihan yang memadai.
8. Mengembangkan sistem penilaian yang terprogram dan terencana berbasis teknologi, informasi, dan komunikasi.
9. Mewujudkan perilaku positif peserta didik berdasarkan budaya lokal sekolah melalui pembiasaan 3S (Sipakataun, Sipakange, Sipakalebbi).

2. Deskriptif Data

a. Data Responden

Penelitian ini memaparkan mengenai hubungan antara penggunaan *TikTok* dan religiusitas peserta didik di SMP Negeri 4 Palopo. Melihat apakah *TikTok* (X) mempunyai hubungan dengan religiusitas (Y), atau *TikTok* justru tidak memiliki hubungan dengan religiusitas peserta didik.

Karakteristik responden berupa ketersediaannya dalam mengikuti proses penelitian berdasarkan teknik pengambilan sampel yang telah ditetapkan, yaitu dengan teknik sensus. Peserta didik yang menjadi sampel dalam penelitian ini berasal dari kelas VIII SMP Negeri 4 Palopo.

Tabel 4. 3 Daftar Nama Sampel di SMP Negeri 4 Palopo

No.	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Kelas
1.	A. Zesyliya Syachril	13	Perempuan	VIII
2.	Ade'ya Sangkala	14	Perempuan	VIII
3.	Aditya Fachraezi	13	Laki-laki	VIII
4.	Angela Citra Kirana	14	Perempuan	VIII
5.	Danisa Laila Safira	13	Perempuan	VIII
6.	Haerun Nisa	14	Perempuan	VIII
7.	Hulul Aifun Rais	13	Perempuan	VIII
8.	Kasih Amanda	14	Perempuan	VIII
9.	Khaerul Azzam	13	Laki-laki	VIII
10.	Muh. Adriansyah	14	Laki-laki	VIII
11.	Muh. Al Iksan	14	Laki-laki	VIII
12.	Muh. Al Rasya Latif	14	Laki-laki	VIII
13.	Muh. Alif Hasrianto	13	Laki-laki	VIII
14.	Muh. As'ad	14	Laki-laki	VIII
15.	Muh. Faiz	13	Laki-laki	VIII
16.	Muh. Faizasyah	14	Laki-laki	VIII
17.	Muh. Fatir A.	14	Laki-laki	VIII
18.	Muh. Resa Refaldi	15	Laki-laki	VIII
19.	Muh.Safwan	15	Laki-laki	VIII
20.	Muh. Zul Fikal	14	Laki-laki	VIII
21.	Muttahara	13	Perempuan	VIII
22.	Naisila	14	Perempuan	VIII
23.	Nur Aida	15	Perempuan	VIII
24.	Nur Suci Ramadani	13	Perempuan	VIII
25.	Puspita	15	Perempuan	VIII
26.	Rashiqqa Said	14	Perempuan	VIII
27.	Regina Syaputri	13	Perempuan	VIII
28.	Reski Jawar	14	Laki-laki	VIII
29.	Rosmiyati	15	Perempuan	VIII

30.	Suci Ramadhani	13	Perempuan	VIII
31.	Zahra Ramadhani	13	Perempuan	VIII
32.	Zalsa	14	Perempuan	VIII

Sumber; data hasil pengambilan sampel

Penelitian ini dilakukan dengan alat pengukuran atau angket yang dibagikan kepada peserta didik yang telah disiapkan oleh pihak sekolah dalam membantu proses penelitian. Angket yang dibagikan berupa angket yang diadopsi dari peneliti sebelumnya yaitu Endah Rahmawati dengan judul penelitian “Hubungan Antara Intensitas Penggunaan Akun *TikTok* dengan Religiusitas Siswa MAN 02 Kota Bengkulu” (2022), dan telah melalui proses uji validasi serta uji reliabilitas, kemudian peneliti melakukan modifikasi dan mengujikan ulang validitas dan reliabilitas terhadap angket tersebut.

b. Penggunaan *TikTok* pada Peserta Didik

Penggunaan *TikTok* pada peserta didik sudah tidak asing lagi. Penggunaannya tidak hanya saat pulang dari sekolah, tetapi saat jam istirahat sampai ketika jam pelajaran berlangsung dan guru tak hadir atau sedang berada diluar. Berdasarkan pada variabel “penggunaan *TikTok*”, peneliti telah menentukan beberapa indikator, diantaranya sebagai berikut beserta penjelasannya;

1) Durasi Waktu

Durasi waktu adalah rentang waktu yang digunakan dalam melakukan sesuatu, seperti halnya dalam penelitian ini, bagaimana peserta didik dalam rentang waktu berapa ia membuka *TikTok* dalam sehari.

2) Frekuensi Akses

Frekuensi akses adalah kekerapan atau jumlah kesekian kali oleh pengguna membuka *TikTok* dalam sehari. Hal ini terhitung mulai pengguna bangun pagi sampai tidur pada malam hari.

3) Jenis konten

Jenis konten adalah beragam video yang ditampilkan pada layar *TikTok* secara runtutan sesuai dengan minat dan tujuan pencarian pengguna. Jenis konten yang ditampilkan bervariasi, diantaranya konten religi, edukasi, komedi, film serta drama, musik, tarian, dan sebagainya.

Tabel 4.4 Kisi-kisi instrument Penggunaan *TikTok* (setelah uji coba)

No.	Indikator	Sub Indikator	Favorable	Unfavorable
1.	Durasi waktu	Jangka waktu membuka <i>TikTok</i> dalam sehari.	2	1
2.	Frekuensi akses	Kekerapan dalam membuka <i>TikTok</i> dalam sehari.	4	3, 5
3.	Jenis konten yang ditonton	Jenis video apa saja yang selalu ditonton.	6	7
Total			7	

Sumber; SPSS Vers. 27

Tabel 4.4 merupakan kisi-kisi instrumen penggunaan *TikTok* yang telah melalui proses uji validitas dan dinyatakan bahwa semua item absah. Penggunaan *TikTok* memiliki 3 indikator, masing-masing indikator memiliki 1 sub indikator yang bertujuan mendetailkan maksud dari indikator. Setiap indikator memiliki 2 dan 3 item. Durasi waktu, memiliki 1 item positif dan 1 item negatif. Frekuensi akses, memiliki 1 item positif dan 2 item negatif. Jenis konten yang ditonton, memiliki 1 item positif dan 1 item negatif. Item-item tersebut dalam bentuk

pertanyaan, dan angka dalam kolom *favorable* dan *unfavorable* merupakan nomor urutan pertanyaan dalam bentuk angket atau kuesioner.

Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas Penggunaan *TikTok*
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.678	7

Sumber; SPSS vers.27

Tabel 4.5 menunjukkan hasil uji reliabilitas pada variabel “penggunaan *TikTok*” dengan menggunakan uji *Alpha Cronbach*. Hasil yang diperoleh 0,678 karena nilai hasil dari *Alpha Cronbach* berdasarkan pengambilan keputusan, maka semua item pertanyaan dinyatakan realibitas.

Tabel 4.6 Hasil Persentase Kategori Skor Penggunaan *TikTok*

Kategori Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
3 Jam /Tidak Pernah	1	41	18,30 %
6 jam /Kadang-kadang	2	72	32,14 %
9 jam /Sering	3	52	23,21 %
12 jam /Selalu	4	59	26,23 %
Total		224	100 %

Sumber; Microsoft Excel 2010

Berdasarkan tabel 4.6 bahwa 18,30 % peserta didik menggunakan *TikTok* sekitar 3 jam dalam sehari dan dalam kategori tidak pernah melakukan sesuatu yang telah ditanyakan dalam item. Partisipasi orang tua dalam mengawasi anak-anaknya dalam bermedia sosial menjadi salah satu pendukung dan sebagian lagi karena diantara responden lebih condong pada platform lain dari pada penggunaan

TikTok. 32,14 % peserta didik menggunakan *TikTok* sekitar 6 jam dalam sehari. Kategori kadang-kadang menghasilkan hitungan jawaban responden yang tertinggi diantara kategori lainnya, yang menunjukkan kebanyakan diantara peserta didik menggunakan *TikTok* dalam sehari sekitar 6 jam. Pengawasan yang tidak begitu cermat oleh orang tua atau karena kesibukan orang tua dalam bekerja, sehingga kurang mengawasi anak-anaknya dalam menggunakan *TikTok*. 23,21 % peserta didik menggunakan *TikTok* sekitar 9 jam dalam sehari, menunjukkan bahwa responden sering aktif bermedia sosial salah satunya menggunakan *TikTok*. Hobi dan kebutuhan khusus misalnya, menjadi alat kerja serta media pengembangan bakat, menetapkan responden sering menggunakan *TikTok*. Urutan kedua 26,23 % peserta didik menggunakan *TikTok* dalam waktu sekitar 12 jam dalam sehari. Perhitungan ini menunjukkan hampir sebagian besar masing-masing responden menghabiskan waktunya menyertakan *TikTok* dalam berbagai kegiatan sehari-hari. Kurangnya perhatian orang tua, pergaulan teman sebaya, dan membiarkan diri larut dalam dunia media sosial, menjadikan responden tersebut hampir seharian menggunakan *TikTok*.

c. Religiusitas Peserta Didik

Religiusitas penting untuk dibentuk pada peserta didik karena dapat membentuk karakter dan akhlak yang baik, serta meningkatkan motivasi belajar dan prestasi dalam bidang akademik. Variabel “religiusitas” juga memiliki 3 indikator, penjelasannya sebagai berikut;

1) Pengetahuan tentang agama

Pengetahuan agama berperan dalam menumbuhkan pemahaman tentang agama yang dianutnya dan mendorong pengamalan ajaran agama serta nilai-nilai yang terkandung dalam kehidupan sehari-hari. Sekolah tentunya memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan luas.

b) Frekuensi Ibadah

Frekuensi ibadah peserta didik bervariasi dengan tingkatan yang berbeda-beda, yang tentunya dipengaruhi oleh faktor yang berbeda pula. Sekolah dapat melihat frekuensi ibadah peserta didiknya, dengan beberapa kali mereka melaksanakan praktik serta rukun-rukun ibadah seperti sholat duhur.

c) Partisipasi dalam kegiatan keagamaan

Peserta didik yang antusias dalam mengikuti kegiatan keagamaan, seperti organisasi keagamaan yang difasilitasi oleh pihak sekolah, dijadikan peneliti sebagai salah satu indikator pada variabel “religiusitas” pada peserta didik.

Tabel 4.7 Kisi-kisi Instrument Religiusitas (setelah uji coba)

No.	Indikator	Sub Indikator	Favorable	Unfavorable
1.	Pengetahuan keagamaan.	Doa-doa	1	
		Al-Qur'an		2
		Kisah para Nabi	3	
2.	Frekuensi ibadah	Dzikir setelah sholat	4	
		Sholat		5
		Puasa sunnah	6	

	Organisasi	
3.	Partisipasi dalam kegiatan keagamaan	7
	keagamaan di sekolah	
	Kegiatan pengajian	8
	Tadarus	9

Sumber; SPSS vers.27

Tabel 4.7 merupakan kisi-kisi pada variabel religiusitas, yang telah melalui proses uji validitas dan masing-masing item pada indikator dinyatakan absah. Variabel “religiusitas memiliki tiga indikator. Tiap masing-masing indikator memiliki 3 item. Indikator pengetahuan agama, memiliki 2 item positif dan 1 item negatif. Frekuensi ibadah memiliki 2 item positif dan 1 item negatif. Partisipasi dalam kegiatan keagamaan, memiliki 1 item positif dan 2 item negatif. Item-item tersebut dalam bentuk pernyataan kuesioner atau angket.

Tabel 4.8 Hasil Uji Reliabilitas Religiusitas

Reliability Statistics	
<i>Cronbach's</i>	
<i>Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.697	9

Sumber; SPSS vers.27

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel 4.8 menunjukkan hasil 0,697 yang artinya item-item pernyataan pada variabel religiusitas dinyatakan reliabilitas baik. Uji reliabilitas yang digunakan adalah uji *Cronbach's Alpha* pada pengolahan SPSS.

Tabel 4.9 Hasil Persentase Kategori Skor Religiusitas

Kategori Jawaban	Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	21	7,29 %
Tidak Setuju (TS)	2	41	14,24 %
Setuju (S)	3	148	51,39 %
Sangat Setuju (SS)	4	78	27,08 %
Total		288	100 %

Sumber; Microsoft Excel 2010

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bagian paling terkecil pernyataan sangat tidak setuju 7,29% peserta didik tidak sepakat terhadap item-item pernyataan. Hal ini disebabkan kemungkinan kurangnya pemahaman dan penanaman nilai religiusitas yang baik, ketidaktertarikan terhadap nilai religiusitas serta adanya pengalaman negatif yang bertolak belakang dengan nilai-nilai religiusitas. 14,24% peserta didik menjawab pernyataan tidak setuju, menunjukkan kemungkinan alasan lingkungan keluarga dan sosial yang kurang mendukung, dan pergaulan teman sebaya yang kurang tepat. Mengambil sebagian perhitungan dan menghasilkan nilai persentase tertinggi pada pernyataan setuju, 51,39% responden memiliki sikap yang positif terhadap item-item pernyataan religiusitas. Responden memiliki pemahaman yang baik mengenai nilai-nilai religiusitas. Hasil yang mayoritas ini, menunjukkan peserta didik kemungkinan menghargai nilai-nilai religiusitas dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya 27,08% peserta didik menjawab pernyataan sangat setuju, yang artinya jawaban responden menunjukkan keyakinan yang kuat terhadap item-item tersebut. Pemahaman yang lebih mendalam, serta penanaman nilai agama yang kuat dari

sisi keluarga dan lingkungan, melahirkan keyakinan kuat dari dalam diri responden atau peserta didik, sehingga apa yang telah nyatakan bersifat positif.

3. Analisis Data

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini bertujuan melihat apakah variabel-variabel yang telah ditentukan memiliki hubungan atau tidak memiliki hubungan. Berdasarkan tujuan penelitian, maka peneliti menggunakan uji korelasi *Pearson* sebagai alat uji untuk melihat keberadaan hubungan antar variabel tersebut, yaitu “penggunaan *TikTok*” dan “religiusitas”. Hasil dari proses penelitian akan terlihat pada uji korelasi *Pearson*. Namun, sebelum itu ada beberapa uji yang dilakukan oleh peneliti diantaranya;

a. Uji Normalitas

Uji ini digunakan dalam menetapkan bahwa statistik yang dipandang mencukupi dugaan yang diperlukan oleh beraneka ragam metode analisa data, dan mengetahui apakah variabel-variabel berdistribusi normal atau tidak. Jenis uji normalitas yang digunakan adalah uji *Shapiro wilk*, dengan keterangan sebagai berikut :

- Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data penelitian berdistribusi normal
- Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka data penelitian tidak berdistribusi normal

Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas (Uji *Shapiro Wilk*)

Variabel	Statistik	df	Nilai Signifikan
Penggunaan <i>TikTok</i>	.951	32	.154
Religiusitas	.937	32	.061

Sumber; SPSS vers. 27

Berdasarkan tabel diatas, df merupakan jumlah sampel sebanyak 32 responden, dan memperlihatkan nilai signifikan pada variabel “penggunaan *TikTok*” berjumlah 0,154 dan variabel “Religiusitas” berjumlah 0,061 yang artinya nilai signifikan kedua variabel lebih besar dari 0,05. Kedua variabel tersebut dinyatakan berdistribusi normal berdasarkan ketentuan dari hasil uji normalitas.

b. Uji Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linier sederhana perlu untuk dilakukan sebelum melakukan tahap uji korelasi. Tujuannya untuk melihat pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- Apabila nilai signifikan $> 0,05$, maka adanya pengaruh yang signifikan antara variabel X dan variabel Y.
- Apabila nilai signifikan $< 0,05$, maka tidak terdapat hubungan linear antara variabel terikat dan variabel bebas.

Tabel 4. 5 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	50.063	.719		69.581	<.001
	TikTok	-1.489	.036	-.991	-41.124	<.001

a. Dependent Variable: Religiusitas

Sumber; SPSS vers. 27

- Intercept (50.063): Jika skor *TikTok* = 0, maka prediksi religiusitas adalah 50.063.

- Koefisien *TikTok* (-1.489): Setiap peningkatan 1 satuan penggunaan *TikTok* akan menurunkan skor religiusitas sebesar 1.489 poin.
- Beta negatif (-0.991): Menunjukkan hubungan negatif yang sangat kuat antara *TikTok* dan religiusitas.
- t-value (69,581) & p-value (0,001): Koefisien ini signifikan secara statistik.

c. Uji Korelasi *Pearson*

Uji korelasi *Pearson* adalah metode statistik yang digunakan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan linear antara dua variabel kuantitatif. Uji ini dilakukan dengan variabel yang terdistribusi normal dan telah melalui uji normalitas. Dasar pengambilan keputusan, nilai r berada antara -1 sampai +1 dan menunjukkan arah serta kekuatan hubungan. Interpretasi arah:

- r positif menunjukkan hubungan searah (jika satu naik, yang lain juga naik).
- r negatif menunjukkan hubungan berlawanan arah (jika satu naik, yang lain turun)

Tabel 4. 6 Hasil Uji *Pearson*

		Correlations	
		Penggunaan	
		TikTok	Religiusitas
Penggunaan TikTok	Pearson Correlation	1	-.991
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	32	32
Religiusitas	Pearson Correlation	-.991**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	32	32

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber; diolah oleh SPSS vers.27

Hasil uji korelasi *Pearson* yang telah ditunjukkan pada tabel 4.12 memperlihatkan bahwa korelasi antara penggunaan *TikTok* dan religiusitas adalah -0,991 , menunjukkan hubungan negatif yang sangat kuat, artinya ketika penggunaan *TikTok* meningkat, religiusitas individu rendah, sehingga hubungannya sangat besar. Korelasi ini memiliki nilai negatif, dan menunjukkan hubungan yang signifikan. Nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ ini menyatakan hubungan antara kedua variabel memiliki hubungan yang signifikan secara statistik.

B. Pembahasan

Uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* menunjukkan bahwa nilai signifikan untuk kedua variabel (Penggunaan *TikTok* dan Religiusitas) lebih besar dari 0,05 (masing-masing 0,154 dan 0,061). Menyatakan data kedua variabel berdistribusi normal. Asumsi dasar normalitas terpenuhi dan data layak untuk analisis parametrik seperti regresi linier sederhana dan korelasi *Pearson*.

Analisis hasil uji regresi linier sederhana menunjukkan bahwa penggunaan *TikTok* berpengaruh signifikan terhadap religiusitas (nilai signifikansi $0,001 < 0,05$). Koefisien regresi linier sederhana bernilai negatif (-1.489) menunjukkan bahwa semakin tinggi penggunaan *TikTok*, semakin rendah religiusitas. Nilai Beta pun yang terlampirkan sangat tinggi dalam bentuk negatif (-0.991) menunjukkan pengaruh yang sangat kuat kearah negatif.

Hasil uji korelasi *Pearson* negatif yang sangat kuat dan signifikan antara penggunaan *TikTok* dan religiusitas ($r = -0,991, p < 0,001$). Menguatkan hasil

regresi sebelumnya, bahwa peningkatan penggunaan *TikTok* berkaitan erat dengan penurunan religiusitas peserta didik.

Temuan ini menunjukkan bahwa aktivitas di platform *TikTok* secara langsung sangat memengaruhi religiusitas peserta didik. Hasil uji menunjukkan bahwa semakin tinggi durasi dan frekuensi dalam penggunaan *TikTok*, semakin rendah religiusitas responden atau peserta didik.

SMP Negeri 4 Palopo memiliki visi untuk menciptakan peserta didik yang berkarakter dan peduli lingkungan, yang secara tidak langsung dapat membantu mempertahankan religiusitas peserta didik meskipun terdapat paparan dari media sosial seperti *TikTok*.

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu, ditemukan hasil yang beragam mengenai hubungan penggunaan *TikTok* dengan religiusitas. Salah satunya, penelitian oleh Serli R. et al., dengan judul “Perilaku Penggunaan *TikTok* di Kota Palopo dan Tanggapannya Terhadap Al-Qur’an” yang temuannya adalah mayoritas responden menggunakan *TikTok* sebagai sarana hiburan seperti menari, dan sebagian kecil sadar menggunakan *TikTok* secara lebih bijak sebagai edukasi dan informasi. Mendekati pada penelitian ini yang memiliki hubungan negatif yang kuat antara penggunaan *TikTok* dan religiusitas peserta didik, berakibat perilaku serta akhlak yang buruk.

Penelitian Endah Rahmawati “Hubungan Antara Intensitas Penggunaan Akun *TikTok* dengan Religiusitas Siswa MAN 02 Kota Bengkulu”, menunjukkan tidak adanya hubungan signifikan antara intensitas penggunaan *TikTok* dengan religiusitas siswa di MAN Bengkulu. Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian

saat ini yang menunjukkan bahwa penggunaan *TikTok* sangat kuat memiliki hubungan negatif yang signifikan terhadap religiusitas peserta didik di SMP Negeri 4 Palopo.

Penelitian lain oleh Lutfiana Allisa dan Agus Triyono, dengan judul “Pengaruh Dakwah di Media Sosial *TikTok* Terhadap Tingkat Religiusitas Remaja di Demak”, menunjukkan hasil bahwa tayangan dakwah di platform *TikTok* membawa pengaruh yang positif signifikan terhadap religiusitas remaja di Demak. Berdasarkan pada variabel independennya, penelitian ini fokus pada video konten dakwah pada responden yang lebih luas, sedangkan pada penelitian saat ini melihat arah hubungan penggunaan *TikTok* dengan religiusitas pada peserta didik, dengan hasil yang negatif kuat dan signifikan.

Nilai *Beta* sangat tinggi dalam bentuk negatif (-0,991) serta didukung dengan nilai signifikan mengindikasikan bahwa hubungan antara penggunaan *TikTok* dan religiusitas signifikan secara statistik pada ($r = -0.991, p < 0.01$) . Hipotesis alternatif (H_1) yang menyatakan bahwa adanya hubungan yang kuat dan signifikan antara kedua variabel tidak dapat ditolak.

Berdasarkan teori Glock dan Stark, religiusitas dapat diukur melalui lima dimensi, yaitu keyakinan, praktik ibadah, pengalaman, konsekuensi, dan pengetahuan. Konteks penelitian ini, disebutkan secara lebih detail dimensi mana yang paling terpengaruh oleh penggunaan *TikTok*. Telah diasumsikan bahwa dimensi pengetahuan dan praktik ibadah menjadi fokus, maka hasil dalam penelitian ini menjadi lebih sempit dan lebih rinci.

Teori Albert Bandura menyebutkan bahwa perilaku religius dapat dipelajari melalui pengamatan dan peniruan model di lingkungan sosial. Dalam kasus *TikTok*, platform ini memungkinkan pengguna untuk meniru perilaku baik maupun buruk dari konten yang dilihat. Hasil penelitian yang menunjukkan hubungan yang kuat signifikan ditemukan pada peserta didik sebagai pengguna *TikTok* di SMP Negeri 4 Palopo. Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan peserta didik lebih selektif dalam memilih konten dan memahami serta mendalami model religiusitas yang kuat dari lingkungan sekitar.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, di antaranya jumlah sampel yang terbatas serta fokus hanya pada siswa kelas VIII, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi ke seluruh populasi peserta didik di SMP Negeri 4 Palopo. Dimensi religiusitas yang diukur telah dijelaskan secara rinci, meskipun hanya beberapa yang telah diambil, sehingga perlu penelitian lanjutan yang lebih mendalam untuk mengeksplorasi hubungan *TikTok* terhadap masing-masing dimensi religiusitas secara lebih lengkap lagi. Penelitian ini juga tidak memberikan alternatif dalam menentralisir pengaruh yang berlebihan penggunaan *TikTok* terhadap religiusitas, maka diharapkan peneliti selanjutnya dapat menghadiahi opsi dalam menentralisir pengaruh hubungan yang berlebihan penggunaan *TikTok* terhadap religiusitas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penggunaan media sosial di kalangan masyarakat diberbagai bidang kehidupan, seperti bidang pendidikan dan bidang keagamaan kini menjadi sebuah kebutuhan primer. Tak ayal berbagai bentuk platform media sosial muncul dan tersebar luas secara cepat, diantaranya *TikTok*. Penggunaan *TikTok* bisa menghabiskan waktu sampai berjam-jam lamanya oleh penggunanya. Sarana hiburan tidak hanya menjadi hal utama, melainkan *TikTok* bisa digunakan sebagai media informasi, pembelajaran serta mengasah bakat.

Bentuk religiusitas yang beraneka ragam yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya keluarga, teman sebaya, serta penggunaan media sosial. Keluarga menjadi dominan pada remaja memiliki tingkat religiusitas yang baik. Durasi dalam menggunakan *TikTok* mennjadi pengaruh tinggi rendahnya tingkat religiusitas remaja.

Berdasarkan hasil penelitian ini, bahwa hubungan negatif yang kuat dan signifikan antara penggunaan *TikTok* dan religisutas peserta didik di SMP Negeri 4 Palopo, dengan nilai signifikan yang lebih besar yaitu $-0,991 < 0,001$.

B. Saran

Penelitian yang telah terlaksana, tanpa sedikitpun menyinggung pihak manapun dan tidak mengurangi rasa hormat peneliti terhadap semua pihak, peneliti mengutaran beberapa saran yang sekiranya bermanfaat untuk semua pihak.

Terkhusus untuk peneliti selanjutnya yang ingin meneliti atau mengembangkan penelitian yang sejenis, dapat mencari lebih luas mengenai hubungan diantara variabel-variabel, pengembangan religiusitas, dampak jangka panjang dari media sosial disertai dengan opsi pemberian solusi atas permasalahan yang diambil.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Karim.

Adinda, R, "Pengertian Prokrastinasi: Sebuah Kebiasaan Menunda-Nunda Pekerjaan", 2021, <https://www.gramedia.com/best.seller/prokrastinasi/>.

Al-Qazwiiniy, Abu Abdullah Muhammad bin Yazid, et al., *Sunan IbnuMajah*, Kitab. Al-Muqaddimah, Juz 1, No. 224, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1981 M), h. 81.

Amal, Muhammad Machlasul, dan Azaki Khoiruddin, "The Ethos of the Quran Surah Al-Ashr in Building an Advanced Civilization", *Islam in World Perspectives*, Vol. 3, No. 1 (2024), 100. DOI: Prefix 10.26555

Annur, Cindy Mutia "10 Kategori Video yang paling dicari Pengguna TikTok Indonesia, Ada Favoritmu?", 05 Oktober 2023, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/10/05/10-kategori-video-yang-paling-dicari-pengguna-tiktok-indonesia-ada-favoritmu>.

Azis, Yusuf Abdhul, "Macam dan Contoh Angket Penelitian" 27 Maret 2023, <https://deepublishstore.com/blog/angket-penelitian/>

Chairuna, Sasmita, Uli Ramadani Siagian, Zulkifli Dalimunthe, Robby Ardhana, "Hakikat Peserta Didik dalam Pendidikan Islam", *ALACRITY: Journal of Pendidikan*, Vol.3, (Juni 2023): 12, <https://doi.org/10.52121/alarcity.v5i2>

Chasanuddin, Arif dan Dwi Rame Nugraha, "Pengaruh Konten TikTok Akun Aswaja Hijrah Terhadap Spiritualitas Remaja" *Dakwah dan Komunikasi Islam*, Vol. 1, No.2 (30, November 2023): 327-356, <https://doi.org/10.35878/muashir.v1i2.879>.

Desmita, *Psikologi Perkembangan*, edisi 1, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.

Destiano, Alif Muhammad Ghiffari, Kahfin Ilham, dan Nur Aini Rahmawati, "Analisis Pengaruh Media Sosial TikTok terhadap Spiritual pada Mahasiswa Sistem Informasi ITS" *Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Vol. 5, No. 1 (Januari 2024): 19-37, <https://doi.org/10.31943/counselia.v5i1.90>.

Djanggih, Hardianto dan Nurut Qamar, "Penerapan Teori-Teori Kriminologi dalam Penanggulangan Kejahatan Siber (*Cyber Crime*)" *Pandecta* Vol.9, No.1, (Juni 2018): 11, <http://dx.doi.org/10.15294/pandecta.v3i1.14020>.

- Fatika, Raisya Aliya, "10 Negara Pengguna TikTok Terbesar, Indonesia Urutan Keberapa?", 8 Oktober 2024, <https://data.goodstats.id/statistic/10-negara-dengan-pengguna-tiktok-terbesar-indonesia-urutan-berapa-xFOgI#>:
- Faudah, Munatul, Ambar Sulianti, Sultan Muhammad Al-Fatih, dan Indra Nurdin, "Karakteristik Religiusitas Pada Remaja dan Dewasa Awal" *Ilmu Psikologi* Vol.3, No.1, (2024): 42, <https://doi.org/10.15575/jops.v3il.33534>.
- Febriana, Lety dan Amnah Qurniati, "Pendidikan Islam Berbasis Religiusitas", *Pendidikan Islam: El Ta'dib* Vol.1, No.1, (Maret 2021): 2, <https://doi.org/10.36085/eltadib.v1i1.1450>.
- Febriani, Ayu "Pemanfaatan TikTok sebagai Media Dakwah: Studi Kasus Ustad Syam, diakun @syam_elmarusy" *Media Komunikasi dan Dakwah*, Vol. 11, No. 02 (2021): 181, <https://doi.org/1035905/komunida.v7i2.476>.
- Fitri, Anisa, Rani Rahim, Nurhayati, Azis, Sadrack Luden Pagiling, Irmawati Natsir, Anis Munfarikhatin, Daniel Nicson Simanjuntak, Kartini Hutagaol, Nanda Eska Anugrah, *Dasar-dasar Statistika untuk Penelitian*, 1, Medan: Yayasan Kita Menulis, 2023.
- Fridayanti, "Religiusitas, Spiritualitas dalam Kajian Psikologi dan Urgensi Perumusan Religiusitas Islam", *Ilmu Psikologi* Vol.2, No.2, (2020): 201, <https://doi.org/10.15575/psy.v2i2.460>.
- George, Tegan, "Apa itu Observasi Kuantitatif? Definisi dan Contoh", 24 Maret 2023, <https://www.scribbr.com/methodology/quantitative-observation/>
- Hafid, Aryan Nur dan Anita Puji Astuti, "Tauhid Education In Surah Luqman Ayat 12-19 (Review Of The Book Of Tafsir Al Munir By Wahbah Azzuhaili)," *Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 2, (2022): 428. <https://doi.org/10.31538/nzh.v5i2.2160>
- Handayani, Asih dan Aris Eddy Sarwono, *Metode Kuantitatif*, edisi 1, Surakarta: UNISRI Press, 2021.
- Hasibuan, Lynda, "KPAI Desak Penyedia Aplikasi TikTok Penuhi Persyaratan" 09 Juli 2018, <https://www.cnbcindonesia.com/lifestyle/20180709181402-33-22710/kpai-desak-penyedia-aplikasi-tik-tok-penuhi-persyaratan>
- Helaluddin, "Mengenal Lebih Dekat dengan Pendekatan Fenomenologi: Sebuah Penelitian Kualitatif", maret 2018, <https://www.researchgate.net/publication/323600431>.
- Hermawan, "Inilah Cyber Crime yang Menyasar Anak dan Remaja Indonesia", 30 September 2021, <https://infobisnis.id/2021/09/30inilah-cyber-criem-yang-mennyasar-anak-dan-remaja-di-indonesia/>.

- Hikmawati, Sholihatul Atik, dan Luluk Farida, “Pemanfaatan Media Tik Tok Sebagai Media Dakwah Bagi Dosen IAIN Sunan Kalijogo Malang” *Komunikasi Dan Penyiaran Islam* Vol. 2, No. 1 (Januari 2021): 4. <https://doi.org/10.51339/ittishol.v2i1.215>.
- Isroani, Farida, Syahrudin Mahmud, Ahmad Qurtubi, Putri Hana Pebriana, Andi Rahmatia Karim, Yeti Yuwansyah, Refnil Yetti, Andi Muhammad Fara Kessi, dan Aminah, *Psikologi Perkembangan*, No.8, Sumatra Barat: Mitra Cendekia Media, 2023.
- JavanLabs, “Surah Fatir Ayat 5”, <https://tafsirq.com/35-fatir/ayat-5#tafsir-jalalayn>
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Unit Percetakan Al-Qur’an: Bogor, 2018)
- Kementrian Pendidikan dan Budaya, “Wajib Belajar 12 Tahun Diamatkan Nawacita”, 14 Juli 2015. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2015/07/wajib-belajar-12-tahun-diamatkan-nawacita-4366-4366-4366>
- Kis, M., Wahidah Fitriani, Merli Irawati, “Analisis Dampak Penggunaan Aplikasi TikTok pada Remaja: A Systematic Litelature Review” *Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 1 (30, Maret 2024), 227-238. <https://doi.org/10.31943/counselia.v5i1.90>.
- Kurniaputri, Novitsa Dwina, Diana Saputri, dan Lambang Tendy Ambodo, “Dampak Aplikasi Tiktok Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Di Dusun Tugu, Desa Ngromo, Kecamatan Nawangan, Kabupaten Pacitan” *Multidisciplinary Studies* Vol. 5, No. 2 (July-Desember 2021): 295, <https://doi.org/10.22515/academica.v5i2.4124>.
- LaFleur, Griffin, “What Is Tik Tok?”, December 2023. <https://www.techtarget.com/whatis/definition/TikTok>.
- Lofianti, Leny dan Qomariah, *Metode Penelitian Survey*, 1, Pekanbaru: UIN Suska Riau, 2017.
- Mutakabbir, Abdul, Hamdani Thaha, Ummul Yaqin, Rahmawati Masri *Pengantar Metodologi Penelitian*, No. 1, Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2025.
- Nuraisyah, “*TikTok Merusak Akhlak Generasi Muda*”, 01 Desember 2022. <https://www.uinsaid.ac.id/id/tiktok-merusak-akhlak-generasi-muda>.
- Nasrum, Akbar, *Uji Normalitas Data untuk Penelitian*, No.019, Jayapura: Jayapangus Press, 2018.

- Pratiwi, Clara Sinta, "Platform TikTok sebagai Representasi Media Dakwah di Era Digital", *The Journal of Islamic Communication and Broadcasting*, Vol. 2, No. 1 (Agustus 2022)
- Purnomo, Desmalinda Sagita, "Internasionalisasi dan Peran Pemerintah dalam Industri Media Sosial Tiongkok (Studi Kasus: *Douyin/TikTok*)" Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2023.
- R, Serli, Abdul Mutakabbir, dan Efendi P, "Perilaku Pengguna Tik Tok Di Kota Palopo dan Tanggapannya Terhadap Al-Qur'an", *Kajian Al-Qur'an* Vol.18, No.2, (2022): doi.org/10.21009/JSQ.018.2.05.
- Riyani, Winda Ika, Ummu Khatijah, dan Diana Saputri, "Dampak Aplikasi Tiktok Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Di Dusun Tugu, Desa Ngromo, Kecamatan Nawangan, Kabupaten Pacitan" *Multidisciplinary Studies* Vol. 5, No. 2 (July-Desember 2021): 295, <https://doi.org/10.22515/academica.v5i2.4124>.
- Salmaa, "Populasi dan Sampel: Pengertian, Perbedaan, dan Contoh" 9 Juni 2023, <https://penerbitdepublish.com/populasi-dan-sampel/>
- Santika, Erlina F., "Kelompok Anak Muda Jadi Pengguna Terbesar TikTok, Usia Berapa Mereka?", 27 September 2023, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/09/27/kelompok-anak-muda-jadi-pengguna-terbesar-tiktok-usia-berapa-mereka>.
- Sari, Maretta Zola Permata, "*Efek Penggunaan Media Sosial TikTok dalam Perubahan Interaksi Sosial Remaja di Desa Blimbing Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang*", Kediri: IAIN, 2023.
- Sayyidah, Aisyah Farah, Rifdah Nafisa Mardhotillah, Nur Alfiana Sabila, Sri Rejeki, "Peran Religiusitas Islam dalam Meningkatkan Kesejahteraan Psikologis" *Psikologi Islam: Al-Qalb* Vol.13, No.2, (2022): 104, <https://doi.org/10.15548/alqalb.v13i2.4274>.
- Subagja, Nanda Pratama, "*Hubungan Antara Fear Of Missing Out dengan Kecanduan Media Sosial (TikTok) Pada Mahasiswa Pengguna TikTok di Universitas Muhammadiyah Purwokerto*", Purwokerto: UMP, 2022.
- Supriyyah, Arrafiatus "Pemikiran Ki Hajar Dewantara Memberi Tuntunan Pendidikan yang Berpihak Pada Murid", 3 Juli 2024. <https://smkn2semarang.sch.id/read/204/pemikiran-ki-hajar-dewantara>
- Suryadi, Bambang dan Bahrul Hayat, *RELIGIUSITAS: Konsep, Pengukuran, dan Implementasi di Indonesia*, edisi 1, Jakarta Pusat: Bibliosmia Karya Indonesia, 2021.

We Are Social, "Laporan Statistik Global Oktober Digital 2024", 23 Oktober 2024, https://wearesocial-com.translate.goog/id/blog/2024/10/digital-2024-october-global-statshot-report/?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=sge#:

Wijaya, Erric, Retno Indriyati, Rinawati, Rahmawati Ning Utami, Titin Agustin Ningsih, Suharyanto, Eric Hermawan, Rita Deseria, Nurul Aziza, Loso Judijanto, Budi Mardikawati, *PENGANTAR STATISTIK (Konsep Dasar untuk Analisa Data)*, 1, Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.

Wikipedia, "Rensis Likert" 20 September 2024, https://en.wikipedia.org/wiki/Rensis_Likert

Yudistira, Chandra Purnama, "Pengujian Reliabilitas Alat Ukur: Alpha Cronbach (α) atau Omega McDonald (ω)?" *Psikologi*, Vol.9, No.18, September 2023.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Uji Reliabilitas Penggunaan *TikTok*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.678	8

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	31.80	36.400	.377	.653
item_2	32.60	50.044	-.743	.790
item_3	31.80	32.178	.793	.586
item_4	32.00	42.667	-.160	.724
item_5	31.80	32.400	.596	.606
item_6	32.20	29.733	.833	.555
item_7	32.10	32.322	.761	.590
Skor_Total	17.20	10.844	.996	.423

CORRELATIONS

```
/VARIABLES=item_1 item_2 item_3 item_4 item_5 item_6 item_7 item_8 item_9 skor_total  
/PRINT=TWOTAIL NOSIG FULL  
/MISSING=PAIRWISE.
```

Uji Reliabilitas Religiusitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.697	10

```
EXAMINE VARIABLES=X Y  
/PLOT BOXPLOT STEMLEAF NPLOT  
/COMPARE GROUPS  
/STATISTICS DESCRIPTIVES  
/CINTERVAL 95  
/MISSING LISTWISE  
/NOTOTAL.
```

Uji Normalitas

Descriptives				
		Statistic	Std. Error	
TikTok	Mean	19.0938	.98513	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	17.0846	
		Upper Bound	21.1029	
	5% Trimmed Mean	19.1597		
	Median	20.0000		
	Variance	31.055		
	Std. Deviation	5.57274		
	Minimum	9.00		
	Maximum	28.00		
	Range	19.00		
	Interquartile Range	9.75		
	Skewness	-.214	.414	
	Kurtosis	-1.177	.809	
	Religiusitas	Mean	21.6250	1.48021
95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	18.6061	
		Upper Bound	24.6439	
5% Trimmed Mean		21.6042		
Median		22.0000		
Variance		70.113		
Std. Deviation		8.37334		
Minimum		9.00		
Maximum		35.00		
Range		26.00		
Interquartile Range		15.50		
Skewness		.013	.414	
Kurtosis		-1.342	.809	

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
TikTok	.105	32	.200 [*]	.951	32	.154
Religiusitas	.100	32	.200 [*]	.937	32	.061

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	50.063	.719		69.581	<.001
	TikTok	-1.489	.036	-.991	-41.124	<.001

a. Dependent Variable: Religiusitas

Uji Korelasi *Pearson*

Correlations

[DataSet1] C:\Users\asus\Documents\TUGAS AKHIR\print\data uji-uji.sav

Correlations

		TikTok	Religiusitas
TikTok	Pearson Correlation	1	-.991**
	Sig. (2-tailed)		<.001
	N	32	32
Religiusitas	Pearson Correlation	-.991**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	
	N	32	32

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

SMP Negeri 4 Palopo



RIWAYAT HIDUP



Nur Afika, lahir di Lamasi pada tanggal 24 September 2002.

Penulis merupakan anak bungsu dari dua bersaudara, dari pasangan seorang ayah bernama Kamaruddin (alm) dan ibu bernama Awiah. Saat ini penulis bertempat tinggal di Dsn. Se'pon, Kec. Lamasi, Kab. Luwu. Pendidikan dasar penulis

diselesaikan pada tahun 2014 di MI 27 Lamasi. Kemudian di tahun yang sama melanjutkan pendidikan di MTs Lamasi hingga tahun 2017. Saat menjalani pendidikan di MTs, penulis aktif sebagai anggota dalam organisasi Pramuka. Setelah lulus dari MTs tahun 2017, penulis melanjutkan pendidikan di MAN Palopo. Selama 3 tahun menjalani pendidikan di MAN Palopo, penulis menempuh jarak perjalanan kurang lebih 30 km setiap hari. Tahun kelulusan di 2020 disertai peristiwa pandemi *Covid-19* yang mengguncang dunia. Kondisi saat itu darurat mengakibatkan lembaga-lembaga pendidikan terpaksa diliburkan atau melakukan kegiatan secara daring. Rangkaian ujian sebagai tahapan dan syarat kelulusan sekolah terpaksa dilaksanakan secara daring pula. Setelah moment kelulusan yang berbeda, ditahun itu pula, penulis melanjutkan pendidikan kejenjang perguruan tinggi, yaitu UIN Palopo. Memilih bidang prodi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo.